PT MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
31 DECEMBER 2025 AND 2024

	Halaman/ *Page*	
PERNYATAAN DIREKSI		*BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM		*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	-1-2-	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	-3-	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	-4-	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	-5-	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	-6-82-	*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

matahari

PT MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk AND SUBSIDIARIES

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bunjamin J. Mailool
   Alamat kantor : Menara Matahari, Lantai 12 Jl. Boulevard Palem Raya No.7 Lippo Village, Tangerang 15811
   Alamat domisili : Gading Griya Lestari C1/77 RT. 004/RW. 012 Kel. Sukapura, Kec. Cilincing, Jakarta Utara
   No. Telepon : (021) 547 5228
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Monish Manohar Mansukhani
   Alamat kantor : Menara Matahari, Lantai 12 Jl. Boulevard Palem Raya No. 7 Lippo Village, Tangerang 15811
   Alamat domisili : Menara Matahari Jalan Boulevard Palem Raya, Kelapa Dua, Tangerang 15811
   No. Telepon : (021) 547 5228
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur

We, the undersigned:

1. *Name : Bunjamin J. Mailool*
   Office address : Menara Matahari, 12th floor Jl. Boulevard Palem Raya No.7 Lippo Village, Tangerang 15811
   Home address : Gading Griya Lestari C1/77 RT. 004/RW. 012 Kel. Sukapura, Kec. Cilincing, North Jakarta
   Phone number : (021) 547 5228
   Title : President Director
2. *Name : Monish Manohar Mansukhani*
   Office address : Menara Matahari, 12th floor Jl. Boulevard Palem Raya No. 7 Lippo Village, Tangerang 15811
   Home address : Menara Matahari Jalan Boulevard Palem Raya, Kelapa Dua, Tangerang 15811
   Phone number : (021) 547 5228
   Title : Vice President Director

Menara Matahari 12th Floor
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Karawaci, Tangerang 15811, Indonesia

T 62 21 547 5228
E corp.comm@matahari.com
www.matahari.com

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Department Store Tbk dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Department Store Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Department Store Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Department Store Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Matahari Department Store Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Matahari Department Store Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;*

2. *PT Matahari Department Store Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the PT Matahari Department Store Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *PT Matahari Department Store Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;*

4. *We are responsible for PT Matahari Department Store Tbk and subsidiaries' internal control systems.*

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur/
President Director

Monish Manohar Mansukhani
Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director

Jakarta, 26 Februari/ *February* 2026

Menara Matahari 12th Floor
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Karawaci, Tangerang 15811, Indonesia

T 62 21 547 5228
E corp.comm@matahari.com
www.matahari.com

Laporan/*Report* No. 00175/2.1457/AU.1/05/0234-1/1/II/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT Matahari Department Store Tbk

Independent auditors' report
To the Shareholders of

PT Matahari Department Store Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Department Store Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Matahari Department Store Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Akuntansi untuk sewa

Lihat Catatan 2k "Kebijakan Akuntansi yang Material - Sewa", Catatan 3 "Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting" dan Catatan 7 "Sewa" atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah tercatat aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar Rp1.940 miliar dan Rp2.570 miliar. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian, beban depresiasi yang diakui atas asset hak guna dan biaya keuangan dari amortisasi liabilitias sewa masing-masing adalah sebesar Rp508 miliar dan Rp229 miliar diakui selama tahun berjalan.

Bisnis utama Grup adalah sebagai peritel pakaian, dimana sifat bisnis tersebut banyak melibatkan perjanjian sewa. Sebagian besar transaksi sewa Grup berasal dari toko yang dioperasikan dimana masing-masing sewa memiliki syarat dan ketentuan tersendiri. Atas perjanjian sewa yang baru, modifikasi atau konsesi sewa yang diterima selama tahun berjalan, manajemen telah menelaah dan memperbarui perhitungan sewa untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan transaksi sewa tersebut.

Penentuan aset hak guna dan liabilitas sewa berdasarkan PSAK 116 melibatkan pertimbangan dan estimasi terkait masa sewa dan tingkat diskonto yang diterapkan.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

1. Accounting for leases

See Note 2k "Material Accounting Policies - Leases", Note 3 "Critical Accounting Estimates and Judgements" and Note 7 "Leases" to the consolidated financial statements.

As at 31 December 2025, the amount of right-of-use assets and lease liabilities of Rp1,940 billion and Rp2,570 billion. As explained in Note 7 to the consolidated financial statements, the depreciation expense for right-of-use assets and finance costs from the amortisation of lease liabilities is Rp508 billion and Rp229 billion respectively were charged during the year.

The Group's main business is retail apparel, the nature of its business involves a large number of lease arrangements. Most of the Group's lease transactions are derived from the stores it operates, which each have their own terms and conditions. For new lease arrangements, modifications or rent concessions received during the year, management has assessed and updated their lease calculations to ensure their accuracy and completeness.

Determining the right-of-use assets and the lease liabilities under PSAK 116 involves judgement and estimation regarding the lease term and the discount rate applied.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan masa sewa dan tingkat diskonto disajikan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.
Kami mempertimbangkan akuntansi untuk sewa sebagai hal audit utama oleh karena keberagaman persyaratan dalam perjanjian-perjanjian sewa Grup dan pertimbangan dan estimasi signifikan yang diterapkan.

The factors that are taken into consideration for determining the lease term and discount rate are set out in Note 3 to the consolidated financial statements.
We consider the accounting for leases as a key audit matter due to the variety of the terms in the Group's lease arrangements and the significant judgements and estimates applied.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

How our audit addressed the Key Audit Matter

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

We performed audit procedures regarding this matter, including:

- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian utama dan proses bisnis terkait dengan akuntansi atas perjanjian-perjanjian sewa;
- Kami mengevaluasi kelengkapan transaksi sewa dengan memperoleh pemahaman atas sifat dari beban Grup yang biasanya berkaitan dengan pencatatan sewa dan menguji sifat dari beban tersebut ke dokumen-dokumen pendukung melalui uji petik. Kami juga melakukan rekonsiliasi jumlah toko dalam perhitungan sewa dengan daftar lokasi toko yang dimiliki Grup selama tahun berjalan dan mengevaluasi perjanjian baru, adendum dan kontrak yang dinegosiasikan kembali, melalui uji petik, untuk menilai apakah kontrak tersebut mengandung sewa berdasarkan PSAK 116 atau memiliki suatu dampak atas perhitungan sewa;
- Kami melibatkan spesialis Teknologi Informasi ("TI") kami untuk memperoleh pemahaman atas aplikasi yang digunakan dalam perhitungan aset hak-guna dan liabilitas sewa, termasuk menguji efektivitas operasi pengendalian umum TI yang relevan dan pengendalian aplikasi;
- Kami menguji konsistensi dan penerapan atas tingkat diskonto dalam perhitungan sewa dan melakukan penghitungan kembali atas tingkat diskonto yang digunakan, melalui uji petik, pada setiap perjanjian-perjanjian sewa baru dengan menggunakan data yang berasal dari sumber-sumber yang independen;

- *We understood the key controls and business processes regarding the accounting for lease arrangements;*
- *We evaluated the completeness of the leases by understanding the nature of the Group's expenses that are typically associated with the recording of leases and testing the nature of the expenses to the supporting documents on a sampling basis. We also reconciled the number of stores in the leases calculation to the Group's store locations listing that existed during the year and evaluated new agreements, addendums and renegotiated contracts, on a sample basis, to assess whether they contain a lease under PSAK 116 or have an impact on lease calculations;*
- *We engaged our information technology ("IT") specialists to understand the application used in the calculation of right-of-use assets and lease liabilities, including testing the operating effectiveness of relevant IT general controls and application controls;*
- *We tested the consistency and application of discount rates in lease calculations and recalculating the discount rate used, on a sampling basis, for each of the new lease arrangements using data from independent sources;*

- Kami menguji keakurasian data sewa yang ada dalam aplikasi yang mendasari perhitungan, melalui uji petik, dengan membandingkan data sewa dengan kontrak sewa atau informasi pendukung lainnya, yang termasuk menilai pertimbangan-pertimbangan Grup dalam penentuan masa sewa dan bukti pendukung terkait opsi untuk memperpanjang atau penghentian dini sewa;
- Kami menguji akurasi matematis atas perhitungan PSAK 116, dengan bantuan spesialis TI kami, dengan melakukan perhitungan ulang; dan
- Kami mengevaluasi apakah pengungkapan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian telah sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

- *We tested the accuracy of underlying lease data in the application, on a sampling basis, by comparing the data against lease contracts or other supporting information, which included assessing the Group's considerations in determining the lease term and evidence that supported options to extend or early termination of leases;*
- *We tested the mathematical accuracy of the PSAK 116 calculations, with the assistance of our IT specialists, through recalculation; and*
- *We evaluated whether the disclosures in Note 7 to the consolidated financial statements were adequate in accordance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*

2. Penyisihan persediaan

Lihat Catatan 2i "Kebijakan Akuntansi yang Material - Persediaan", Catatan 3 "Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting" dan Catatan 5 "Persediaan" atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki saldo persediaan bersih sebesar Rp955 miliar, dengan provisi untuk persediaan sebesar Rp51 miliar.

Persediaan Grup memiliki risiko keusangan, yang dapat mengakibatkan persediaan dijual dengan diskon tinggi dan risiko kehilangan persediaan. Penyisihan untuk perkiraan kelebihan stok di masa depan serta stok lama (dikenal sebagai penyisihan *slow moving*), bersama dengan penyisihan terkait persediaan yang dicuri (dikenal sebagai penyisihan penyusutan) dihitung dan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian. Penyisihan tersebut membutuhkan analisis atas profit umur persediaan, yang disesuaikan untuk mencerminkan ekspektasi permintaan pasar dan ekspektasi harga jual terbaru atas persediaan tersebut. Penyisihan penyusutan diestimasi berdasarkan pengalaman masa lampau mencakup analisa hasil atas *cycle count* toko.

Kami mempertimbangkan penyisihan persediaan sebagai hal audit utama oleh karena terdapatnya pertimbangan yang signifikan dalam menilai tingkat penyisihan yang disyaratkan untuk persediaan *slow moving* dan penyusutan.

2. Provision for inventories

Refer to Note 2i "Material Accounting Policies - Inventories", Note 3 "Critical Accounting Estimates and Judgements", and Note 5 "Inventories" to the consolidated financial statements.

As at 31 December 2025, the Group had a net inventories balance of Rp955 billion, with a provision for inventory of Rp51 billion.

The Group's inventories are subject to obsolescence risk, which may result in items being sold at high discount and the risk of loss of inventories. The provision for estimated future excess stock and aged stock (known as the slow-moving provision), alongside the provision related to the stolen inventories (known as shrinkage provision) are calculated and recorded in the consolidated financial statements. The slow-moving provisions require analysis of the ageing profile of the inventories, adjusted to reflect the expected market demand and the latest expected selling prices of the respective inventories. Shrinkage provisions were estimated based on past experience incorporating analysis of the store cycle count results.

We consider the provision for inventories as a key audit matter as there are significant judgements involved in assessing the level of the provisions required for slow-moving inventory and shrinkage.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

- Kami menilai kepatuhan kebijakan akuntansi Grup terkait penyisihan persediaan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
- Kami mengamati pengendalian Grup terkait proses *cycle count* fisik atas persediaan di toko dan *annual count* di pusat distribusi;
- Kami menguji harga jual persediaan, melalui uji petik, untuk menentukan apakah persediaan tersebut dijual dengan harga dibawah nilai tercatatnya, dengan memeriksa dokumen pendukung yang relevan. Melalui uji petik, kami menguji pengelompokan umur persediaan dengan menghitung ulang umur persediaan tersebut berdasarkan dokumen pembelian dan memeriksa apakah persediaan tersebut telah dikategorikan dengan benar dalam laporan umur persediaan;
- Kami mengevaluasi asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh Grup dalam menentukan penyisihan persediaan *slow moving* dan usang dengan mengacu pada bukti pendukung terkait dan mendapatkan pemahaman tentang rencana-rencana Grup untuk menjual persediaan yang telah berumur tersebut. Kami menghitung ulang penyisihan untuk memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan penyisihan tersebut;
- Kami menilai asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh Grup dalam menentukan penyisihan penyusutan dengan mengacu pada data pendukung terkait dan menghitung ulang saldo penyisihan untuk memeriksa akurasi matematis dari perhitungan tersebut. Kecukupan saldo penyisihan dinilai dengan membandingkan penyisihan dengan penyusutan aktual untuk tahun berjalan. Kami menginspeksi laporan manajemen atas *cycle count* toko untuk membentuk ekspektasi independen kami atas penyisihan penyusutan tahun berjalan;
- Kami menilai apakah pengungkapan terkait dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian telah sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures regarding this matter, including:

- *We assessed the compliance of the Group's accounting policies in relation to the provision of inventories with the requirements of the Indonesian Financial Accounting Standards;*
- *We observed the Group's controls over the physical inventory cycle counts at its stores and annual count at its distribution center;*
- *We tested the selling price of inventory items, on a sample basis, to determine whether those inventories are to be sold at price below their carrying amount, by reference to relevant supporting documents. On a sample basis, we tested the ageing of inventory by recalculating the age of inventory based on purchase documents and checking whether the inventory had been correctly categorised in the inventory ageing schedule;*
- *We evaluated the key assumptions used by the Group in determining the slow-moving and obsolete inventories provision by reference to supporting evidence and by understanding the Group's plans to sell aged inventories. We recalculated the provision to check the mathematical accuracy of provision calculation;*
- *We assessed the key assumptions used by the Group in determining the shrinkage provision by reference to supporting data and recalculating the provision balance to check the mathematical accuracy of the calculation. The adequacy of the provision was assessed by comparing the provision to the actual shrinkage for the current year. We inspected management's reports on store cycle counts to form our independent expectation of the shrinkage provision for the year;*
- *We assessed whether the related disclosures in Note 5 to the consolidated financial statements were in accordance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. Penilaian penurunan nilai aset nonkeuangan

Lihat Catatan 2n "Kebijakan Akuntansi yang Material - Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan", Catatan 3 "Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting", Catatan 6 "Aset Tetap" dan Catatan 7 "Sewa" atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset tetap dan aset hak guna masing-masing adalah sebesar Rp520 miliar dan Rp1.940 miliar. Grup telah mencatat provisi penurunan nilai sejumlah Rp184 miliar untuk aset tetap dan aset hak guna pada tahun berjalan.

Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai tahunan atas aset tetap dan aset hak guna ketika indikator penurunan nilai teridentifikasi, seperti yang disyaratkan oleh standar akuntansi. Manajemen mempertimbangkan toko sebagai aset atau kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain ("Unit Penghasil Kas" atau "UPK").

Dalam melakukan penilaian, manajemen membandingkan nilai tercatat aset UPK dengan jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan dengan mempertimbangkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset, berdasarkan model arus kas terdiskonto. Manajemen menerapkan asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam model arus kas terdiskonto untuk menghitung jumlah terpulihkan. Asumsi-asumsi utama tersebut termasuk tingkat diskonto yang diterapkan dan tingkat pertumbuhan pendapatan yang diharapkan dari toko-toko.

Kami menentukan ini sebagai hal audit utama karena saldo tersebut signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan terdapat signifikan ketidakpastian dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset suatu UPK. Selain itu, penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan untuk menentukan apakah jumlah tercatat dari aset dapat didukung.

3. Impairment assessment of non-financial assets

Refer to Note 2n "Material Accounting Policies Information - Impairment of Non-Financial Assets, Note 3 "Critical Accounting Estimates and Judgements", Note 6 "Fixed Assets" and Note 7 "Leases" to the Consolidated Financial Statements.

As at 31 December 2025, the Group held fixed assets and right-of-use-assets amounted to IDR520 billion and IDR1.940 billion, respectively. The Group has recorded an impairment of Rp184 billion against its fixed assets and right-of-use assets during the year.

Management performed an annual impairment assessment on property and equipment and right-of-use assets when indicators of impairment were identified, as required by the accounting standards. Management considers a store as the smallest identifiable asset or group of assets that generates cash inflows that are largely independent of the cash inflows from other asset or group of assets ("Cash Generating Units" or "CGU").

In performing the assessment, management compared the carrying amounts of the CGU's assets with their recoverable amounts. The recoverable amounts were determined by considering the higher of the assets' fair value less costs to sell and the value-in-use, which were based on discounted cash flow models. Management applied key assumptions in the discounted cash flow models to calculate the recoverable amounts. The key assumptions included the discount rates applied and the expected revenue growth rates of the stores.

We determined this to be a key audit matter because the balances were significant to the consolidated financial statements and there is significant uncertainty in estimating the recoverable amounts of the CGU's assets. Additionally, the impairment assessments involved significant management judgements and estimates to determine whether the carrying amounts of the assets were supportable.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

- Kami menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan pertimbangan yang terlibat dalam menentukan asumsi-asumsi yang diterapkan;
- Kami memperoleh pemahaman dan menilai proses manajemen untuk mengidentifikasi indikator-indikator penurunan nilai, termasuk sumber informasi internal dan eksternal, dan proses penilaian penurunan nilai manajemen;
- Kami menilai kelengkapan aset yang tercakup dalam UPK dengan memeriksa jumlah tercatat aset tetap dan aset hak guna yang digunakan dalam penilaian;
- Kami melibatkan ahli penilaian kami untuk menilai asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai manajemen terhadap data pasar. Hal ini termasuk apakah asumsi-asumsi arus kas yang diproyeksikan dan tingkat diskonto dapat didukung, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman kami;
- Kami memeriksa akurasi matematis dari model arus kas terdiskonto yang digunakan dalam penilaian dan membandingkan informasi keuangan yang digunakan dengan anggaran yang disetujui manajemen. Kami juga menilai kemampuan manajemen dalam membuat prakiraan arus kas yang digunakan dalam model secara akurat dengan membandingkan anggaran kinerja dengan hasil aktual historis;
- Kami melakukan analisis sensitivitas independen terhadap asumsi-asumsi utama dan mempertimbangkan berbagai hasil potensial untuk menentukan sensitivitas model valuasi terhadap perubahan asumsi-asumsi ini.
- Kami menilai apakah pengungkapan dalam Catatan 6 dan Catatan 7 terkait penurunan nilai untuk aset nonkeuangan dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures regarding this matter, including:

- *We assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the judgement involved in determining assumptions applied;*
- *We understood and assessed management's process for identifying indicators of impairment, including the internal and external sources of information, and management's impairment assessment process;*
- *We assessed the completeness of assets included in the CGU by checking the carrying amounts of the fixed assets and right-of-use assets used in the assessments;*
- *We involved our valuation experts to assess the key assumptions used in management's impairment assessment against market data. This included whether the assumptions of the projected cash flows and the discount rates were supportable, based on our knowledge and experience;*
- *We checked the mathematical accuracy of the discounted cash flow models used in the assessments and compared the financial information used with management's approved budget. We also assessed management's ability to accurately forecast the cash flows used in the models by comparing the historical budgeted performance with the actual results;*
- *We performed independent sensitivity analyses on the key assumptions and considered a range of potential outcomes to determine the sensitivity of the valuation models to the changes in these assumptions.*
- *We assessed whether the disclosures in Note 6 and Note 7 regarding impairment for non-financial assets in the consolidated financial statements were in accordance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
26 Februari/*February* 2026

Andry Danil Atmadja, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0234

Matahari Department Store Tbk
00175/2.1457/AU.1/05/0234-1/1/II/2026

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Aset				***Assets***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan bank	448,275	4	398,782	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- pihak ketiga	27,054		40,270	*third parties -*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- pihak ketiga	15,246		1,713	*third parties -*
- pihak berelasi	1,969	24c	2,321	*related parties -*
Persediaan	954,753	5	727,549	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka				*Prepaid taxes*
- pajak penghasilan badan	952	12a	1,885	*corporate income taxes -*
- pajak lain-lain	79,909	12a	17,267	*other taxes -*
Beban dibayar di muka	81,902		62,670	*Prepaid expenses*
Aset lancar lainnya	21,013		23,650	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	1,631,073		1,276,107	*Total current assets*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Uang muka pembelian aset tetap	15,686		35,767	*Advances for purchase of fixed assets*
Aset pajak tangguhan	166,163	12d	159,947	*Deferred tax assets*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.650.358; 31 Desember 2024: Rp 2.653.481)	520,456	6	549,004	*Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 2,650,358; 31 December 2024: Rp 2,653,481)*
Aset hak guna	1,939,658	7	2,195,941	*Right-of-use assets*
Uang jaminan	190,159		180,595	*Refundable deposits*
Properti investasi	195,479		191,500	*Investment property*
Investasi pada instrumen ekuitas	371,280	8	418,600	*Investment in equity instrument*
Aset tidak lancar lainnya	108,675		133,290	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	3,507,556		3,864,644	*Total non-current assets*
Jumlah aset	5,138,629		5,140,751	***Total assets***

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Liabilitas dan ekuitas				***Liabilities and equity***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas lancar				***Current liabilities***
Utang usaha				*Trade payables*
- pihak ketiga	1,306,065	9	1,036,596	*third parties -*
Utang lain-lain				*Other payables*
- pihak ketiga	152,493	10	124,610	*third parties -*
- pihak berelasi	746	10, 24c	-	*related parties -*
Utang pajak				*Taxes payable*
- pajak penghasilan badan	21,987	12b	52,178	*corporate income taxes -*
- pajak lain-lain	17,427	12b	13,680	*other taxes -*
Akrual				*Accruals*
- pihak ketiga	308,330	11	273,837	*third parties -*
- pihak berelasi	6,487	11, 24c	5,718	*related parties -*
Kewajiban sewa jangka pendek	551,491	7	537,288	*Short-term lease liabilities*
Provisi restorasi jangka pendek	3,597		5,271	*Short-term provision for restoration*
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	123,059	21	122,464	*Short-term employee benefits obligations*
Penghasilan tangguhan	15,586		17,531	*Deferred income*
Jumlah liabilitas lancar	2,507,268		2,189,173	*Total current liabilities*
Liabilitas tidak lancar				***Non-current liabilities***
Kewajiban sewa jangka panjang	2,018,450	7	2,305,838	*Long-term lease liabilities*
Provisi restorasi jangka panjang	35,025		32,950	*Long-term provision for restoration*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	304,981	21	287,004	*Long-term employee benefits obligations*
Jumlah liabilitas tidak lancar	2,358,456		2,625,792	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	4,865,724		4,814,965	*Total liabilities*
Ekuitas				***Equity***
Modal saham - modal dasar 3.911.120.640 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 2.258.279.280 lembar saham (2024: 2.259.292.880 lembar saham) yang terdiri dari: 1.395.970 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 5.000 per saham (nilai penuh); 44.017.577 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 350 per saham (nilai penuh); 2.212.865.733 lembar saham seri C (2024: 2.213.879.333 lembar saham) dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh);	243,673	14	243,774	*Share capital - authorised capital 3,911,120,640 shares, issued and fully paid 2,258,279,280 shares (2024: 2,259,292,880 shares) that consist of: 1,395,970 type A shares with par value Rp 5,000 per share (full amount); 44,017,577 type B shares with par value Rp 350 per share (full amount); 2,212,865,733 type C shares (2024: 2,213,879,333 shares) with par value Rp 100 per share (full amount)*
Tambahan modal disetor	(3,630,027)	15	(3,629,966)	*Additional paid in capital*
Saham treasuri	(62,498)	14	(1,517)	*Treasury shares*
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan	(178,360)	8	(131,040)	*Reserve for changes on fair value of financial assets*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Dicadangkan	50,857	16	50,857	*Appropriated -*
- Tidak dicadangkan	3,849,260		3,793,678	*Unappropriated -*
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	272,905		325,786	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	-		-	*Non-controlling interests*
Jumlah ekuitas	272,905		325,786	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas	5,138,629		5,140,751	***Total liabilities and equity***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Pendapatan				***Revenue***
Penjualan eceran	3,333,208		3,650,707	*Retail sales*
Penjualan konsinyasi - bersih	2,444,791	17	2,737,693	*Consignment sales - net*
Pendapatan jasa	6,719		10,370	*Service fees*
Pendapatan bersih	5,784,718		6,398,770	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	(1,972,464)	18	(2,130,800)	***Cost of revenue***
Laba kotor	3,812,254		4,267,970	***Gross profit***
Beban usaha	(2,787,589)	19	(2,972,187)	*Operating expenses*
Keuntungan/(kerugian) lainnya - bersih	103,373	20	(20,031)	*Other gain/(loss) - net*
	(2,684,216)		(2,992,218)	
Laba operasi	1,128,038		1,275,752	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	10,760		6,762	*Finance income*
Beban keuangan	(246,217)		(269,625)	*Finance costs*
Beban keuangan - bersih	(235,457)		(262,863)	***Finance costs - net***
Laba sebelum pajak penghasilan	892,581		1,012,889	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(167,202)	12c	(185,236)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	725,379		827,653	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja	(321)	21	50,487	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Perubahan nilai wajar dari investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(47,320)	8	(120,120)	*Changes in the fair value of equity investment at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	63	12d	(9,596)	*Related income tax*
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	(47,578)		(79,229)	***Other comprehensive loss, net of tax***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	677,801		748,424	***Total comprehensive income for the year***
Laba yang diatribusikan kepada:				***Profit attributable to:***
- Pemilik entitas induk	725,379		827,653	*Owners of the parent -*
- Kepentingan nonpengendali	-	1d	-	*Non-controlling interests -*
	725,379		827,653	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Comprehensive income attributable to:***
- Pemilik entitas induk	677,801		748,424	*Owners of the parent -*
- Kepentingan nonpengendali	-	1d	-	*Non-controlling interests -*
	677,801		748,424	
Laba bersih per saham dasar dan dilusi (nilai penuh)	324	22	366	***Net earnings per share basic and diluted (full amount)***

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*							Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ *Attributable to non-controlling interest*	Jumlah/ *Total*	
		Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Cadangan perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through OCI*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*			
						Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2024		243,874	(3,629,906)	(4,978)	(10,920)	50,857	3,381,811	30,738	-	30,738	***Balance as at 1 January 2024***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	827,653	827,653	-	827,653	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain:											*Other comprehensive income:*
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	-	-	-	(120,120)	-	-	(120,120)	-	(120,120)	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Penilaian kembali imbalan kerja	21	-	-	-	-	-	40,891	40,891	-	40,891	*Remeasurement of employee benefit*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(120,120)	-	868,544	748,424	-	748,424	*Total comprehensive profit for the year*
Pembelian saham treasuri	14	-	-	(1,517)	-	-	-	(1,517)	-	(1,517)	*Purchase of treasury shares*
Penghentian atas saham treasuri	14	(100)	(60)	4,978	-	-	(4,818)	-	-	-	*Retirement of treasury shares*
Dividen	16	-	-	-	-	-	(451,859)	(451,859)	-	(451,859)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2024		243,774	(3,629,966)	(1,517)	(131,040)	50,857	3,793,678	325,786	-	325,786	***Balance as at 31 December 2024***
Saldo 1 Januari 2025		243,774	(3,629,966)	(1,517)	(131,040)	50,857	3,793,678	325,786	-	325,786	***Balance as at 1 January 2025***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	725,379	725,379	-	725,379	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain:											*Other comprehensive income:*
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	-	-	-	(47,320)	-	-	(47,320)	-	(47,320)	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Penilaian kembali imbalan kerja	21	-	-	-	-	-	(258)	(258)	-	(258)	*Remeasurement of employee benefit*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(47,320)	-	725,121	677,801	-	677,801	*Total comprehensive gain for the year*
Pembelian saham treasuri	14	-	-	(62,498)	-	-	-	(62,498)	-	(62,498)	*Purchase of treasury shares*
Penghentian atas saham treasuri	14	(101)	(61)	1,517	-	-	(1,355)	-	-	-	*Retirement of treasury shares*
Dividen	16	-	-	-	-	-	(668,184)	(668,184)	-	(668,184)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2025		243,673	(3,630,027)	(62,498)	(178,360)	50,857	3,849,260	272,905	-	272,905	***Balance as at 31 December 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	12,229,159		13,632,606	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(7,974,433)		(9,049,496)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan dan lain-lain	(2,395,347)		(2,600,248)	*Payments to employees and others*
Kas yang dihasilkan dari operasi	1,859,379		1,982,862	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan bunga	10,760		6,762	*Interest received*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(203,959)		(182,582)	*Corporate income tax paid*
Pengembalian pajak penghasilan badan	1,346		3,407	*Corporate income tax refund*
Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	1,667,526		1,810,449	***Net cash flows generated from operating activites***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(64,504)		(73,192)	*Advance payment for purchase of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(75,796)		(68,993)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	3,294	6	2,233	*Proceeds from sale of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(137,006)		(139,952)	***Net cash flows used in investing activites***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran pinjaman - bersih	-	13	(550,003)	*Payment of borrowings - net*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(729,525)	28	(742,721)	*Payment of principal lease liabilities*
Pembayaran beban bunga dan biaya bank	(20,820)		(33,246)	*Payments of interest and bank charges*
Pembelian saham treasuri	(62,498)	14	(1,517)	*Purchase of treasury shares*
Pembayaran dividen	(668,184)	16	(451,859)	*Dividend payment*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,481,027)		(1,779,346)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan bank	49,493		(108,849)	***Net increase/(decrease) in cash on hand and in banks***
Kas dan bank pada awal tahun	398,782	4	507,631	***Cash on hand and in banks at the beginning of the year***
Kas dan bank pada akhir tahun	448,275	4	398,782	***Cash on hand and in banks at the end of the year***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi lainnya

PT Matahari Department Store Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp. Pada tahun 2009, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Matahari Department Store Tbk.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Sejak tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga serta jasa konsultan manajemen.

Kantor pusat operasional Perusahaan berlokasi di Menara Matahari Lantai 12, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Village - Tangerang, Banten dan memiliki gerai-gerai yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengoperasikan 143 gerai (31 Desember 2024: 142 gerai) – tidak diaudit.

Perusahaan telah mendapatkan Nomor Induk Berusaha ("NIB") melalui sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik pada tanggal 15 September 2018.

Auric Digital Retail Pte Ltd, perusahaan yang didirikan dan berkedudukan di Singapura merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.

Goldstream Capital Ltd. dan Edgemont Hill Holdings Limited adalah entitas induk utama Perusahaan.

b. Anggaran dasar

Perusahaan didirikan dengan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 2 tertanggal 1 April 1982. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2611-HT.01.01.TH.82 tertanggal 18 November 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 4 tanggal 14 Januari 1983, Tambahan Berita Negara No. 58.

1. GENERAL

a. Establishment and other information

PT Matahari Department Store Tbk (the "Company") was established as PT Stephens Utama International Leasing Corp. In 2009, the Company changed its name to PT Matahari Department Store Tbk.

The Company started its commercial operations in 1982. Since 30 October 2009, the Company has engaged in the retail business for several types of products such as clothes, accessories, bags, shoes, cosmetics, and household appliances, and management consulting service.

The Company's operational head office is located in Menara Matahari 12th Floor, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Village - Tangerang, Banten, and the stores are located in cities throughout Indonesia. As at 31 December 2025, the Company operates 143 stores (31 December 2024: 142 stores) – unaudited.

The Company has obtained its Business Identification Number through the Online Single Submission system on 15 September 2018.

Auric Digital Retail Pte Ltd, a company which is incorporated and domiciled in Singapore, is the controlling shareholder of the Company.

Goldstream Capital Ltd. dan Edgemont Hill Holdings Limited are the ultimate parent entities of the Company.

b. Articles of association

The Company was established by Notarial Deed No. 2 dated 1 April 1982, of Misahardi Wilamarta, S.H.. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-2611-HT.01.01.TH.82 dated 18 November 1982, and was published in the State Gazette No. 4 dated 14 January 1983, Supplement of the State Gazette No. 58.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anggaran dasar (lanjutan)

Perubahan atas susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tertanggal 03 April 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. telah diterima serta dicatat Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0105671.

Perubahan atas Anggaran Dasar terkait penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tertanggal 03 April 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan PT Matahari Department Store Tbk, No. AHU-0032483.AH.01.02.TAHUN 2024 tertanggal 04 Juni 2024 sebagaimana penurunan modal ditempatkan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari BEI pada tanggal 25 Juni 2024, diumumkan oleh BEI dan telah efektif dihapuskan dari papan pencatatan saham BEI per tanggal 01 Juli 2024.

Perubahan atas Anggaran Dasar terkait penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tertanggal 16 April 2025 yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan PT Matahari Department Store Tbk, No. AHU-0037594.AH.01.02.TAHUN 2025 tertanggal 11 Juni 2025 sebagaimana penurunan modal ditempatkan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari BEI pada tanggal 18 Juni 2025, diumumkan oleh BEI dan telah efektif dihapuskan dari papan pencatatan saham BEI per tanggal 23 Juni 2025.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Articles of association** (continued)*

The amendment to the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as stipulated in Deed of GMS No. 08 dated as of 03 April 2024 before a Public Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights based on the Letter of Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.09-0105671.

The amendment of the Articles of Association regarding the reduction of Company's issued and paid-up capital as stipulated in Deed of the Company's General Meeting of Shareholders No. 09 dated as of 03 April 2024 made before a Public Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter of the Approval of the Amendment of PT Matahari Department Store Tbk's Article of Association No. AHU-0032483.AH.01.02. YEAR 2024 dated as of 04 June 2024 in which the deduction of issued capital has been approved by IDX on 25 June 2024, has been announced by IDX and has been effective removed from IDX as of 01 July 2024.

The amendment of the Articles of Association regarding the reduction of Company's issued and paid-up capital as stipulated in Deed of the Company's General Meeting of Shareholders No. 07 dated as of 16 April 2025 made before a Public Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter of the Approval of the Amendment of PT Matahari Department Store Tbk's Article of Association No. AHU-0037594.AH.01.02.TAHUN 2025 dated as of 11 June 2025 in which the deduction of issued capital has been approved by IDX on 18 June 2025, has been announced by IDX and has been effective removed from IDX as of 23 June 2025.

1. UMUM (lanjutan)

c. Perubahan struktur permodalan

Kegiatan Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Changes in capital structure

The Company's corporate actions that affect the number of shares issued from the date of its initial public offering up to 31 December 2025 are as follows:

Tindakan/*Actions*	**Tahun/*Year***	**Tambahan saham beredar setelah transaksi/ *Additional shares issued after the transactions***
Penawaran umum perdana saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh)/ *Initial public offering of type A shares with par value of Rp 1,000 (full amount)*	1989	2,140,000
Pencatatan tambahan saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh)/ *Additional registration of type A shares with par value of Rp 1,000 (full amount)*	1990	2,250,000
Pembagian saham bonus seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) dengan ketentuan setiap pemegang lima (5) saham lama berhak memperoleh satu (1) saham bonus/ *Bonus stock of type A shares with par value of Rp 1,000 (full amount) with requisite of one (1) new share for every five (5) existing shares held*	1990	878,000
Pembagian saham bonus seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) dengan ketentuan setiap pemegang satu (1) saham lama berhak memperoleh dua (2) saham bonus/ *Bonus stock of type A shares with par value of Rp 1,000 (full amount) with requisite of two (2) new shares for every one (1) existing share held*	1992	10,536,000
Pembagian dividen saham seri A dengan ketentuan setiap pemegang lima (5) lembar saham lama berhak memperoleh satu (1) dividen saham/ *Stock dividend of type A shares with requisite of one (1) new share for every five (5) existing shares held*	1994	3,160,800
Pencatatan tambahan saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh)/ *Additional registration of type A shares with par value of Rp 1,000 (full amount)*	1997	11,880,000
Penggabungan jumlah saham seri A melalui peningkatan nilai nominal seri A dari Rp 1.000 (nilai penuh) menjadi Rp 5.000 (nilai penuh)/ *Reverse stock split of type A shares by increasing par value from Rp 1,000 (full amount) to Rp 5,000 (full amount)*	2009	(24,675,840)
Penghentian atas saham treasuri/ *Retirement of treasury shares*	2019	(4,772,454)
Penghentian atas saham treasuri/ *Retirement of treasury shares*	2020	(316)
Penghentian atas saham treasuri atas saham seri A/ *Retirement of treasury shares for type A shares*	2022	(220)
Jumlah saham seri A per 31 Desember 2025/ *Total type A shares as at 31 December 2025*		1,395,970

1. UMUM (lanjutan)

c. Perubahan struktur permodalan (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Changes in capital structure** (continued)*

Tindakan/*Actions*	Tahun/*Year*	Tambahan saham beredar setelah transaksi/ *Additional shares issued after the transactions*
Penerbitan saham seri B dengan nilai nominal Rp 70 (nilai penuh) dengan ketentuan setiap pemegang 42 saham seri A berhak memperoleh satu (1) lembar saham seri B (Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I)/ *Issuance of type B shares with par value Rp 70 (full amount) with requisite of one (1) type B share for every 42 type A shares (Limited Public Offering ("LPO") I)*	2001	1,295,481,600
Penggabungan jumlah saham seri B melalui peningkatan nilai nominal seri B dari Rp 70 (nilai penuh) menjadi Rp 350 (nilai penuh)/ *Reverse stock split of type B shares by increasing par value from Rp 70 (full amount) to Rp 350 (full amount)*	2009	(1,036,385,280)
Penghentian atas saham treasuri/ *Retirement of treasury shares*	2019	(108,262,346)
Penghentian atas saham treasuri/ *Retirement of treasury shares*	2020	(106,816,397)
Jumlah saham seri B per 31 Desember 2025/ *Total type B shares as at 31 December 2025*		44,017,577
Penerbitan saham seri C dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) (PUT II)/ *Issuance of type C shares with par value of Rp 100 (full amount) (LPO II)*	2009	2,652,652,800
Penghentian atas saham treasuri/ *Retirement of treasury shares*	2020	(71,917,787)
Penghentian atas saham treasuri atas saham seri C/ *Retirement of treasury shares for type C shares*	2022	(261,724,980)
Penghentian atas saham treasuri atas saham seri C/ *Retirement of treasury shares for type C shares*	2023	(104,130,700)
Penghentian atas saham treasuri atas saham seri C/ *Retirement of treasury shares for type C shares*	2024	(1,000,000)
Penghentian atas saham treasuri atas saham seri C/ *Retirement of treasury shares for type C shares*	2025	(1,013,600)
Jumlah saham seri C per 31 Desember 2025/ *Total type C shares as at 31 December 2025*		2,212,865,733

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur entitas anak

***1. GENERAL** (continued)*

d. The subsidiaries structure

	Dimulainya kegiatan komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)*	
		2025	2024	2025	2024
Pengangkutan darat, perdagangan dan jasa/ *Transportation, trading and service*					
PT Matahari Nusantara Logistik ("MNL")*)	2018	99.99	99.99	200,899	197,086
Perdagangan besar/ *Wholesaler trade*					
PT Matahari Semesta Indah ("MSI")	2019	99.99	99.99	105,615	87,546

Catatan:
*) Tidak aktif / *non-active*

Entitas anak berdomisili di Tangerang.

The subsidiaries are domiciled in Tangerang.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

e. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Andy Adhiwana	*President Commissioner*
Komisaris	Adrian Suherman	*Commissioners*
Komisaris Independen	Bianca Cheo Hui Hsin Hasan M. Soedjono	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Monish Manohar Mansukhani	*Vice President Director*
Direktur Independen	Irwin Abuthan Herni Dian Anggreani	*Independent Directors*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Perusahaan sebagaimana telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) pada tanggal 17 April 2024 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee** (continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Audit Committee, which has been reported to the Financial Services Authority (“OJK”) dated 17 April 2024 is as follows:

Ketua	Hasan M. Soedjono	*Chairman*
Anggota Independen	Peter Chambers Bianca Cheo Hui Hsin	*Independent Members*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak (“Grup”), yang telah disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Grup pada tanggal 26 Februari 2026, sebagaimana telah ditinjau dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit Grup.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (“the Group”), which were approved and authorised for issuance by the Board of Directors of the Group on 26 February 2026, as reviewed and recommended for approval by the Audit Committee of the Group.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Presented below is the summary of the significant accounting policies adopted for the preparation of the consolidated financial statements, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan yang dimodifikasi dengan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Estimasi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 3.

Angka di dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Presented below are the summary of material accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Group in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost concept as modified by the financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Significant accounting estimates applied in the preparation of these consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah unless otherwise stated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran

  Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup, sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"

  Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of these amended standards that are effective beginning 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability*

  This amendment clarifies the requirements concerning the conditions under which a currency is non-exchangeable and its disclosure.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2025 and have not been early adopted by the Group, as set out below:

- *Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments"*

  This amendment adds and clarifies provisions in SFAS 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in SFAS 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flow.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan dan entitas anak.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") *(continued)*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are the entites (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

All intercompany transactions, balances, unrealised gains and losses on transactions between Group companies are eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries.

The Group recognises any non-controlling interest at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan bank disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau beban keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "keuntungan/(kerugian) lainnya - bersih".

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company and presentation currency of the Group.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the consolidated statements of financial position date.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognised in the consolidated statements of profit or loss.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash on hand and in banks are presented in profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in profit or loss within "other gain/(loss) - net".

As of 31 December 2025 and 2024, the exchange rates used are as follows (full Rupiah):

	31 Desember/ *December* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
1 CNY	2,401	2,214	*CNY 1*
1 AS$	16,782	16,162	*US$ 1*

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah definisi yang diatur dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

d. Related party transactions

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 224 "Related party disclosures".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrument ekuitas bagi entitas yang lain.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lainnya, uang jaminan dan aset keuangan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki kuotasi harga).

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Selanjutnya, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan penurunan nilai.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:
1) Financial assets at amortised cost;

2) Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

(i) Financial assets

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables, refundable deposits and other non-current financial assets (quoted financial instruments).

The Group's financial assets are recognised initially at fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Subsequently, financial assets are stated at amortised cost using the effective interest method, less impairment.

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Investasi pada instrumen ekuitas yang dimiliki Grup dinilai menggunakan hirarki tingkat 1, dimana nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:
1) Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer; dan
2) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan.

(ii) Liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar, dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas keuangan telah berakhir.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

(i) Financial assets (continued)

The Group's investment in equity instruments is assessed based on hierarchy level 1, where the fair value is based on quoted market prices at the reporting date.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when:

1) The rights to receive cash flows from the asset have expired or have been transferred; and
2) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

(ii) Financial liabilities

As at 31 December 2025 and 2024, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost. The Group's financial liabilities are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, financial liabilities are stated at amortised cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities are derecognised when extinguished.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

f. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan.

Grup menerapkan pendekatan umum PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset keuangan lainnya.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

f. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument.

The Group applies the SFAS 109 general approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other financial assets.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan bank

Kas dan bank mencakup kas dan simpanan pada bank.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi beban penjualan.

Persediaan Grup tidak termasuk persediaan konsinyasi.

Risiko kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan estimasi dari pengalaman sebelumnya. Beban kehilangan persediaan dicatat sebagai ”beban pokok pendapatan” pada tahun berjalan.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks include cash on hand and cash in banks.

h. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for receivable impairment.

If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average method.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the estimated selling expenses.

The Group’s inventories exclude consignment stocks.

Risk from inventory loss is estimated based on past experience. Cost from inventory loss is recorded as a current year “cost of revenue”.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised using the straight-line method over the period of expected benefit.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa diakui sebagai aset hak-guna dan kewajiban sewa pada tanggal dimana aset siap digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan ke kewajiban sewa dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode. Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset atau masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Grup terutama menyewa gudang, toko dan kantor periode tetap tetapi mungkin memiliki opsi untuk memperpanjang.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Aset dan liabilitas yang timbul dari suatu sewa pada awalnya diukur berdasarkan nilai sekarang. Kewajiban sewa termasuk nilai sekarang bersih dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran reguler;
- pembayaran sewa variabel dengan pembayaran minimum;
- harga pelaksanaan opsi beli jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi tersebut;
- penalti karena penghentian dini sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal; dan
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are recognised as a right-of-use asset and corresponding liability at the date of which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to the consolidated statement profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life or the lease term on a straight-line basis.

The Group mainly leases warehouses, stores and offices with a fixed periods with option to extend.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments;*
- *variable lease payments with minimum charge;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise;*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early; and*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika tarif itu dapat ditentukan, atau menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup dan membuat penyesuaian spesifik untuk sewa (misalnya masa sewa).

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna diukur sebesar biaya yang terjadi:
- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya periode sewa;
- biaya langsung terkait sewa; dan
- biaya restorasi

Pembayaran yang terkait dengan sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah diakui dengan metode garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sampai dengan 12 bulan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Leases *(continued)*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if that rate can be determined, or using the incremental borrowing rate.

To determine the incremental borrowing rate, the Group uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group and make adjustment specific to the lease (e.g lease term).

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:
- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date;*
- *any initial direct costs; and*
- *restoration costs*

Payments associated with short-term leases and low value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in the consolidated statement of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup terus mengakui beban bunga atas liabilitas sewa menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah untuk seluruh konsesi sewa. Grup juga melakukan penyesuaian nilai waktu atas uang (diukur menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah) atas liabilitas sewa untuk memastikan bahwa liabilitas sewa senantiasa mencerminkan nilai kini atas pembayaran sewa di masa mendatang.

Pembayaran sewa variabel

Pada sewa beberapa toko, terdapat syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari toko. Pembayaran sewa didasarkan pada persentase nilai penjualan dan terdapat nilai pembayaran sewa minimum yang ditentukan. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh pemberi sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Opsi perpanjangan dan penghentian

Opsi perpanjangan dan penghentian termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak.

l. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Leases *(continued)*

The Group continued to recognise interest expense on the lease liability using the unchanged discount rate for all rent concessions. The Group also made a time value of money adjustment (measured using an unchanged discount rate) to the lease liability to ensure that, at all times, the lease liability reflects the present value of future lease payments owed to the lessor.

Variable lease payment

For some store leases, it contains variable payment terms that are linked to sales generated from a store. Lease payment is determined from percentage of sales amount with minimum lease payment. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan) / ***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

I. Aset tetap (lanjutan) / ***I. Fixed assets*** *(continued)*

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on fixed assets is calculated to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Metode/*Method*	**Tahun/*Years***	
Bangunan	Garis lurus/ *Straight-line*	20	*Building*
Renovasi bangunan	Garis lurus/ *Straight-line*	5	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	Saldo-menurun ganda/ *Double declining*	8 - 14	*Equipment and installation*
Kendaraan	Saldo-menurun ganda/ *Double declining*	4 - 8	*Vehicles*

Nilai residu dan masa manfaat aset ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each consolidated statements of financial position date.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Semua perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama periode dimana perbaikan dan pemeliharaan tersebut terjadi.

All other repairs and maintenance are charged to consolidated statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi konsolidasian.

When fixed assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets is recognised in the consolidated statements of profit or loss.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Assets under construction are stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date when the assets are ready for use.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan.

m. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk kenaikan harga dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau projeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi konsolidasian. Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika dilepaskan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Fixed assets *(continued)*

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

m. Investment property

Property that is held for capital appreciation and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. The Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognised.

Changes in fair values are recognised in the consolidated statement of profit or loss. Investment property is derecognised when they have been disposed.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang relevan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk aset hak guna, nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

o. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima di luar kegiatan usaha normal.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and relevant other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For right-of-use assets, the recoverable amount is based on its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

q. Penghasilan tangguhan

Penghasilan tangguhan terdiri dari akrual poin loyalitas dikalikan dengan tingkat pertukaran konversi dan nilai *gift voucher* yang belum digunakan. Penghasilan tangguhan diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan alokasi atas nilai transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri.

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

q. Deferred income

Deferred income is comprised of the value of accrued loyalty points multiplied by conversion rate and the value of gift vouchers that have not yet been used. Deferred income is recorded as a liability in the consolidated statements of financial position and is allocated to transaction price for each of the performance obligation based on the stand-alone selling prices.

r. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the consolidated statements of financial position date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dihentikan. Ketika saham tersebut dihentikan, Grup akan membalikkan saham biasa sejumlah nilai nominal dan tambahan modal disetor, serta membebankan selisihnya pada laba ditahan. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca pensiun

Imbalan pasca pensiun dihitung dan dibayarkan berdasarkan kewajiban yang diberikan berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (”PP 35/2021”) dan berubah menjadi Undang-Undang No. 6/2023 mengenai Cipta Kerja yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2023.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are retired. When the shares are retired, the Group reverses the common stock at par value and additional paid in capital, and charges the remaining to retained earnings. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

Post retirement benefits

Post retirement benefits are calculated and paid based on benefit obligations provided under the Company Regulation and Government Regulation Number 35 Year 2021 ("PP 35/2021") and change to Law No. 6/2023 concerning Job Creation ("Cipta Kerja") has just been put into effect on 31 March 2023.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca pensiun (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

Post retirement benefits *(continued)*

The employee benefits obligations recognised in the consolidated statements of financial position in respect of post retirement benefits are the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statements of financial position date. The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates at the consolidated statements of financial position date of long term government bonds that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity similar to the related retirement benefits liability.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated statements of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Perpajakan

Beban pajak suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui dalam ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

u. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised the consolidated statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws and tax rates enacted at the reporting date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan penurunan tarif pajak lebih lanjut sebesar 3% bagi Wajib Pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Saham Emiten dari PT Sharestar Indonesia, selaku Biro Administrasi Efek Grup, diketahui bahwa Perusahaan telah memenuhi ketentuan di atas sejak 30 September 2013. Per 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan masih memenuhi semua ketentuan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008, dan karenanya, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020, Perusahaan bisa menikmati tarif pajak sebesar 19%. Entitas anak menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Taxation *(continued)*

On 29 October 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Based on shareholding information from PT Sharestar Indonesia, the Group's share registrar, the Company has fulfilled the above regulations since 30 September 2013. As at 31 December 2025 and 2024, the Company still fulfilled the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.238/PMK.03/2008, accordingly with Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020, the Company is eligible to use the income tax tariff of 19%. The subsidiaries of the Company applies normal income tax tariff of 22%.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the consolidated financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the consolidated statements of financial position date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Grup secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup melakukan langkah-langkah analisa berikut terhadap setiap analisa yang dilakukan, untuk menentukan pengakuan dan pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Taxation *(continued)*

Group periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

v. Revenue and expenses recognition

The Group performs the following steps in analysing each transaction in order to determine the revenue recognition:

1. *Identify contracts with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a) Penjualan barang - ritel

Grup mengoperasikan jaringan toko ritel yang menjual pakaian dan produk sandang lainnya. Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika entitas Grup menjual produk ke pelanggan.

Pembayaran harga transaksi langsung terjadi ketika pelanggan membeli produk. Merupakan kebijakan Grup untuk menjual produknya kepada pelanggan akhir tanpa memberikan hak untuk pengembalian. Oleh karena itu, tidak terdapat liabilitas kontrak yang akan diakui oleh Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Revenue and expenses recognition *(continued)*

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
b. Over time (typically for promises to provide services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a) Sales of goods - retail

The Group operates a chain of retail stores selling clothes and other clothing product. Revenue from the sale of goods is recognised when a Group entity sells a product to the customer.

Payment of the transaction price is due immediately when the customer purchases the products. It is the Group's policy to sell its products to the end customer without any right of return. Therefore, no contract liability shall be recognised by the Group.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b) Penjualan konsinyasi

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

c) Penjualan jasa

Grup menjual jasa transportasi kepada pelanggannya. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

w. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

x. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Revenue and expenses recognition *(continued)*

b) Consignment sales

Revenues from consignment sales are recorded as the amounts of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

c) Sales of services

The Group sells transportation services for its customers. Revenue from providing services is recognised in the accounting period in which the services are rendered.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

w. Earnings per share

Basic earning per share is computed by dividing profit attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing profit for the period by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

x. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Pelaporan segmen (lanjutan)

Pembuat keputusan operasional diidentifikasikan sebagai dewan direksi dan dewan manajemen. Pembuat keputusan operasional menelaah pelaporan internal dengan tujuan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Pembuat keputusan operasional menentukan segmen operasi berdasarkan segmen geografis.

y. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah transaksi yang mengalihkan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya diantara entitas sepengendali yang tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang kepemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan *(pooling of interest).*

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan restrukturisasi entitas sepengendali bukan merupakan *goodwill* melainkan dicatat sebagai akun "tambahan modal disetor" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Segment reporting *(continued)*

The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors and the board of management. The chief operating decision-maker reviews the Company's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. The chief operating decision-maker determined the operating segment based on geographical segment.

y. Difference in value from restructuring transactions among entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control are transactions to transfer assets, liabilities, shares and other ownership instruments between parties under the same control which do not result in profit or loss for the whole group or for an individual entity of the group.

Since a transaction between entities under common control does not change the economic substance of ownership of the other instruments that are exchanged, both assets and liabilities, the ownership of which is transferred, should be recognised at book value in the same manner as a business combination that is accounted for by use of the pooling of interest method.

The difference between the transfer price and the book value arising from restructuring transactions of entities under common control is not goodwill, but it should be recorded under the account "additional paid in capital" and presented as a component of the equity section in the consolidated statement of financial position.

z. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Penentuan masa sewa

Dalam menentukan masa sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi penghentian dini. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian dini) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika cukup diyakinkan dapat diperpanjang (atau tidak dihentikan lebih dini).

Untuk sewa toko, gudang dan kantor, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:
- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Grup yakin untuk tidak menghentikan lebih dini (atau memperpanjang).
- Jika terdapat *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak menghentikan lebih dini).
- Opsi perpanjangan atau penghentian dini yang menciptakan manfaat ekonomis untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian dini.
- Selain dari itu, Grup mempertimbangkan faktor mencakup durasi sewa dan biaya historis serta disrupsi bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Masa sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or early termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not early terminated).

For leases of stores, warehouse and offices, the following factors are normally the most relevant:
- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to not early terminate (or extend).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not early terminate).*
- *Extension or early termination options that create economic benefit to exercise an extension option, or not exercise an early termination option.*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Tingkat diskonto atas sewa

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa. Grup menggunakan pendekatan build-up untuk penentuan suku bunga pinjaman incremental yang didasarkan pada suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan masa sewa, ketentuan sewa terkait lainnya dan risiko kredit dari Grup.

Penyisihan persediaan

Persediaan Grup memiliki risiko keusangan yang dapat mengakibatkan persediaan dijual dengan diskon tinggi dan risiko kehilangan persediaan. Manajemen telah menilai dan mencatat penyisihan terkait persediaan yang *slow moving* dan penyisihan penyusutan untuk mengukur nilai realisasi bersih atas persediaan Grup.

Penyisihan *slow moving* dihitung berdasarkan analisis atas profil umur persediaan, dengan mengacu pada ekspektasi permintaan pasar terkini dan ekspektasi harga jual terbaru atas persediaan tersebut.

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

Discount rate on lease

Lease payments are discounted using the incremental borrowing rate, which is the rate the lessee has to pay to borrow the funds necessary to acquire an asset of equal value to the usufructuary asset in a similar economic environment with similar terms and conditions. The Group uses a build-up approach for determining the incremental loan interest rate which is based on a risk-free interest rate adjusted for the term of the lease, other related lease terms and the credit risk of the Group.

Provision for inventories

The Group's inventories are subject to obsolescence risks which may result in items being sold at high discount and the risk of loss inventories. Management has assessed and recorded provision related to the slow-moving inventories and shrinkage provision to measure the Group's inventory to its net realisable value.

Slow-moving provision is calculated based on analysis of the ageing of the inventories, with reference to the expected market demand and the latest expected selling price of the respective inventories.

Employee benefits

The present value of the defined benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the cost for retirement benefits include the discount rate and future salary increment rate. Any changes in these assumptions will affect the carrying amount of retirement benefits obligations.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji di masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Dalam menentukan tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 21.

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset hak guna ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus kas dari aset lain atau kelompok aset atau unit penghasil kas. Jumlah terpulihkan atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Employee benefits** (continued)*

The Group determines the discount rate and future salary increment rate at the end of each reporting period. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation. In determining the future salary increment rate, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for retirement benefits obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 21.

Estimated impairment of non-financial assets

Fixed assets and right-of-use assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows, which are largely independent of the cash flows from other assets or group of assets or cash-generating units ("CGU"). The recoverable amount of an asset or a CGU is determined based on the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use, which is calculated on the basis of the management's assumptions and estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kinerja Perusahaan, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas yang dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh dewan direksi yang mencakup periode sewa toko.

Jika terdapat indikasi bahwa aset individual mungkin mengalami penurunan nilai, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual tersebut. Dalam mengestimasi jumlah terpulihkan atas aset individual, manajemen mempertimbangkan kondisi fisik dari aset dan rencana penggunaan aset tersebut di masa yang akan datang.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Estimated impairment of non-financial assets** (continued)*

The value in use calculation is based on a discounted cash flows model which requires management to make estimates and assumptions about the Company's performances, the discount rates and the growth rate assumptions in the cash flows projections, could materially affect the value in use calculations. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. The calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by the board of director covering the period of store leases.

If there is any indication that an individual asset may be impaired, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. In estimating the recoverable amount of the individual asset, management considers the physical condition of the asset and the plan of used of the assets in the future.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2025	2024	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	46,267	73,756	*Rupiah*
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	247,772	111,954	*PT Bank CIMB Niaga Tbk* -
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	54,001	2,934	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk* -
- PT Bank Nationalnobu Tbk	27,234	182,497	*PT Bank Nationalnobu Tbk* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,718	7,511	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,415	2,794	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk* -
- PT Bank Central Asia Tbk	10,813	5,682	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- PT Bank UOB Indonesia	9,442	3,070	*PT Bank UOB Indonesia* -
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,893	6,329	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk* -
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,246	785	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk* -
- PT Bank OCBC NISP Tbk	631	631	*PT Bank OCBC NISP Tbk* -
- PT Bank Mayapada International Tbk	59	59	*PT Bank Mayapada International Tbk* -
- PT Bank Permata Tbk	-	23	*PT Bank Permata Tbk* -
	447,491	398,025	
Dolar AS			*US Dollar*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	767	740	*PT Bank CIMB Niaga Tbk* -
- PT Bank Nationalnobu Tbk	17	17	*PT Bank Nationalnobu Tbk* -
	784	757	
	448,275	398,782	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan masih terikat dalam perjanjian jaminan untuk rekening bank terkait dengan Fasilitas CIMB 3 yang diberikan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 13). Perjanjian jaminan berlaku untuk seluruh rekening bank yang dimiliki oleh Perusahaan.

As at 31 December 2025 and 2024, the Company is bound by the collateral agreement of its bank accounts related with CIMB Facility 3 provided by PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 13). The collateral agreement is applicable for all bank accounts owned by the Company.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan bank sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash on hand and in banks mentioned above.

5. PERSEDIAAN / *5. INVENTORIES*

	2025	2024	
Pakaian pria	323,110	245,429	*Menswear*
Pakaian wanita	243,367	206,724	*Ladieswear*
Sepatu	226,499	170,732	*Footwear*
Produk anak-anak	212,736	140,846	*Children product*
	1,005,712	763,731	
Dikurangi:			*Less:*
Provisi untuk persediaan	(50,959)	(36,182)	*Provision for inventory*
	954,753	727,549	

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 665.328 (31 Desember 2024: Rp 845.008). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah ini telah memadai untuk menutupi kerugian atas risiko-risiko tersebut di atas. Nilai pertanggungan persediaan direviu dan disesuaikan berdasarkan perkiraan persediaan bulanan.

As at 31 December 2025, the Company's inventories were insured against losses from fire and other risks for Rp 665,328 (31 December 2024: Rp 845,008). In management's opinion, the insurance is adequate to cover losses arising from such risks. Sum insured of inventory is reviewed and adjusted based on monthly inventory forecast.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian karena penurunan nilai persediaan dan risiko kehilangan persediaan.

Management believes that the provision for inventory is adequate to cover loss due to the decline in the value of inventories and risk from inventory loss.

Persediaan barang senilai Rp 954.753 dijaminkan atas pinjaman modal kerja kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 13).

Inventories amounting to Rp 954,753 are pledged as security to working capital loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 13).

6. ASET TETAP / *6. FIXED ASSETS*

	31 Desember/ *December* 2025					
	Awal/ *Beginning*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pengurangan/ *Disposal***	**Akhir/ *Ending***	
Nilai perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	15,996	-	-	-	15,996	*Land*
Bangunan	88,747	-	-	-	88,747	*Building*
Renovasi bangunan	845,182	10,835	22,913	(50,161)	828,769	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	2,279,465	96,237	7,615	(146,580)	2,236,737	*Equipment and installation*
Kendaraan	22,263	-	-	(3,543)	18,720	*Vehicles*
Aset dalam pembangunan	17,074	43,818	(30,528)	-	30,364	*Assets under construction*
	3,268,727	150,890	-	(200,284)	3,219,333	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(31,769)	(4,437)	-	-	(36,206)	*Building*
Renovasi bangunan	(753,281)	(37,020)	-	46,501	(743,800)	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	(1,850,567)	(138,289)	-	134,687	(1,854,169)	*Equipment and installation*
Kendaraan	(17,864)	(1,589)	-	3,270	(16,183)	*Vehicles*
	(2,653,481)	(181,335)	-	184,458	(2,650,358)	
	615,246				568,975	
Provisi penurunan nilai	(66,242)	(33,186)	-	50,909	(48,519)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	549,004				520,456	*Net book value*

	31 Desember/ *December* 2024					
	Awal/ *Beginning*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pengurangan/ *Disposal***	**Akhir/ *Ending***	
Nilai perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	15,996	-	-	-	15,996	*Land*
Bangunan	88,747	-	-	-	88,747	*Building*
Renovasi bangunan	873,018	4,599	22,701	(55,136)	845,182	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	2,350,830	72,775	8,765	(152,905)	2,279,465	*Equipment and installation*
Kendaraan	24,222	-	-	(1,959)	22,263	*Vehicles*
Aset dalam pembangunan	27,284	21,256	(31,466)	-	17,074	*Assets under construction*
	3,380,097	98,630	-	(210,000)	3,268,727	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(27,412)	(4,357)	-	-	(31,769)	*Building*
Renovasi bangunan	(757,811)	(45,345)	-	49,875	(753,281)	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	(1,842,688)	(152,866)	-	144,987	(1,850,567)	*Equipment and installation*
Kendaraan	(17,453)	(2,322)	-	1,911	(17,864)	*Vehicles*
	(2,645,364)	(204,890)	-	196,773	(2,653,481)	
	734,733				615,246	
Provisi penurunan nilai	(29,437)	(62,344)	-	25,539	(66,242)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	705,296				549,004	*Net book value*

6. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

***6. FIXED ASSETS** (continued)*

The calculation of the loss on disposal of fixed assets is as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan	3,294	2,233	*Sales proceeds*
Realisasi provisi penurunan nilai	-	(120)	*Realisation of provision for impairment*
Nilai buku bersih	(15,826)	(13,227)	*Net book value*
Kerugian pelepasan aset tetap	(12,532)	(11,114)	*Loss on disposal of fixed assets*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp 181.335 dan Rp 204.890, telah dibebankan sebagai beban usaha (Catatan 19).

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 181,335 and Rp 204,890, respectively, were charged as operating expenses (Note 19).

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir pada tahun 2042. Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

Land rights are held under renewable Building Right Titles ("HGB") which expires in 2042. The Group believe that they can renew those HGBs.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 1.859.522 (31 Desember 2024: Rp 1.735.534).

As at 31 December 2025, the acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounting to Rp 1,859,522 (31 December 2024: Rp 1,735,534).

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.249.019 (31 Desember 2024: Rp 2.217.486). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah ini telah memadai untuk menutupi kerugian atas risiko-risiko tersebut di atas.

As at 31 December 2025, fixed assets were insured against losses from fire and other risks for Rp 2,249,019 (31 December 2024: Rp 2,217,486). In management's opinion, the insurance is adequate to cover losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat provisi atas penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 48.519 (31 Desember 2024: Rp 66.242) pada laba rugi.

As at 31 December 2025, there is provision for impairment of fixed assets amounting Rp 48,519 (31 December 2024: Rp 66,242) to profit or loss.

Aset dalam pembangunan terdiri atas renovasi bangunan, peralatan dan instalasi. Pada tanggal 31 Desember 2025, persentase penyelesaian atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah berkisar 30%-85% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 (31 Desember 2024: 30%-75%).

Assets under construction comprised building renovation, equipment and installation. As at 31 December 2025, the percentage of completion of the assets under construction recognised for financial reporting ranged from 30%-85% and is estimated to be completed in 2026 (31 December 2024: 30%-75%).

7. SEWA / *7. LEASES*

a. Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

a. Amounts recognised in the consolidated statement of financial position

The table shows details of right-of-use assets in the Group's consolidated statement of financial position:

	31 Desember/ *December* 2025					
	Awal/ *Beginning*	Penambahan/ *Addition*	Modifikasi kontrak sewa/ *Modification of lease contract*	Pengurangan/ *Disposal*	Akhir/ *Ending*	
Nilai perolehan						***Acquisition cost***
Sewa toko	4,865,563	48,291	212,415	(163,920)	4,962,349	*Store leases*
Sewa gudang	111,594	-	-	-	111,594	*Warehouse leases*
Sewa kantor	45,147	-	30,927	(2,004)	74,070	*Office leases*
	5,022,304	48,291	243,342	(165,924)	5,148,013	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Sewa toko	(2,614,255)	(486,063)	27,986	107,476	(2,964,856)	*Store leases*
Sewa gudang	(62,273)	(12,330)	-	-	(74,603)	*Warehouse leases*
Sewa kantor	(25,858)	(9,802)	-	2,004	(33,656)	*Office leases*
	(2,702,386)	(508,195)	27,986	109,480	(3,073,115)	
Provisi penurunan nilai	(123,977)	(97,795)	-	86,532	(135,240)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	2,195,941				1,939,658	*Net book value*

	31 Desember/ *December* 2024					
	Awal/ *Beginning*	Penambahan/ *Addition*	Modifikasi kontrak sewa/ *Modification of lease contract*	Pengurangan/ *Disposal*	Akhir/ *Ending*	
Nilai perolehan						***Acquisition cost***
Sewa toko	4,627,410	130,237	198,905	(90,989)	4,865,563	*Store leases*
Sewa gudang	112,077	-	(483)	-	111,594	*Warehouse leases*
Sewa kantor	45,195	-	(48)	-	45,147	*Office leases*
	4,784,682	130,237	198,374	(90,989)	5,022,304	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Sewa toko	(2,160,733)	(512,133)	12,677	45,934	(2,614,255)	*Store leases*
Sewa gudang	(49,943)	(12,330)	-	-	(62,273)	*Warehouse leases*
Sewa kantor	(20,690)	(5,168)	-	-	(25,858)	*Office leases*
	(2,231,366)	(529,631)	12,677	45,934	(2,702,386)	
Provisi penurunan nilai	(44,484)	(123,977)	-	44,484	(123,977)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	2,508,832				2,195,941	*Net book value*

7. SEWA (lanjutan)

a. Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

***7. LEASES** (continued)*

a. Amounts recognised in the consolidated statement of financial position (continued)

The table shows details of lease liabilities in Group's consolidated statement of financial position:

	2025	2024	
Kewajiban sewa:			*Lease liabilities:*
- Pihak ketiga	2,316,031	2,671,368	*Third parties* -
- Pihak berelasi (Catatan 24)	74,170	22,663	*Related parties (Note 24)* -
	2,390,201	2,694,031	
Modifikasi kontrak sewa	179,740	149,095	*Modification of lease contract*
	2,569,941	2,843,126	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(551,491)	(537,288)	*Current portion*
	2,018,450	2,305,838	

b. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian

Dalam laporan laba rugi konsolidasian, Grup mengakui beban depresiasi atas aset hak guna untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 508.195 dan Rp 529.631 yang dicatat sebagai "beban usaha" (Catatan 19).

Grup mengakui biaya keuangan dari amortisasi liabilitas sewa sebesar Rp 228.696 (31 Desember 2024: Rp 256.870).

b. Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss

In the consolidated statement of profit or loss, the Group recognised depreciation expense for right-of-use assets for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 508,195 and Rp 529,631, respectively, were charged as "operating expenses" (Note 19).

The Group recognised finance costs from the amortisation of lease liabilities amounting to Rp 228,696 (31 December 2024: Rp 256,870).

8. INVESTASI PADA INSTRUMEN EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai investasi pada instrumen ekuitas merupakan investasi pada PT Bank Nationalnobu Tbk (”Nobu Bank”) sebesar Rp 371.280 (31 Desember 2024: Rp 418.600).

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Nobu Bank mengumumkan rencana Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (”PMHMETD”). PMHMETD ini dijadwalkan untuk dilaksanakan sejak tanggal 11 Agustus – 18 Agustus 2023. Perusahaan tidak mengambil bagian dalam PMHMETD ini, sehingga kepemilikan saham Perusahaan dalam Nobu Bank terdilusi menjadi 9,73%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai wajar atas saham Nobu Bank adalah Rp 510 (31 Desember 2024: Rp 575) (nilai penuh) per saham. Atas perubahan nilai wajar saham Nobu Bank, Perusahaan mengakui kerugian atas nilai wajar sebesar Rp 47.320 (31 Desember 2024: kerugian atas nilai wajar sebesar Rp 120.120) yang diakui melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada instrumen ekuitas juga termasuk investasi pada PT Global Ecommerce Indonesia yang telah dicadangkan sepenuhnya atas kerugian penurunan nilai sejak tahun 2018.

8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS

As of 31 December 2025, the carrying amount of investment in equity instruments represented an investment in PT Bank Nationalnobu Tbk (”Nobu Bank”) amounting to Rp 371,280 (31 December 2024: Rp 418,600).

On 1 August 2023, Nobu Bank announced their plan to increase their capital by Providing Preemptive Rights (“PMHMETD”). This PMHMETD is scheduled to be exercised from 11 August until 18 August 2023. The Company did not take part in this PMHMETD, so the Company's share ownership in Nobu Bank was diluted to 9.73%.

As at 31 December 2025, the fair value of Nobu Bank shares is amounting to Rp 510 (31 December 2024: Rp 575) (full amount) per share. Due to the changes in the fair value of Nobu Bank shares, the Company recognised loss on fair value amounting to Rp 47,320 (31 December 2024: loss on fair value amounting to Rp 120,120) which was recognised through other comprehensive income.

The investment in equity instruments also comprise of investment in PT Global Ecommerce Indonesia which had been fully impaired since 2018.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan tipe / *a. By types*

	2025	2024	
Pembelian	669,826	569,825	*Direct purchase*
Konsinyasi	636,239	466,771	*Consignment*
	1,306,065	1,036,596	

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currencies*

	2025	2024	
Rupiah	1,302,730	1,035,187	*Rupiah*
Yuan Tiongkok	3,335	1,409	*Chinese Yuan*
	1,306,065	1,036,596	

Utang usaha pembelian merupakan liabilitas kepada para pemasok pihak ketiga dalam rangka pembelian barang dagangan.

Trade payables from direct purchase represent liabilities to third party suppliers for the purchase of merchandise.

Utang usaha konsinyasi merupakan liabilitas yang berasal dari hasil penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

Trade payables of consignment represent liabilities arising from consignment sales proceeds received, but not yet remitted as of the reporting date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan utang usaha.

As at 31 December 2025 and 2024, no collateral was pledged in respect of the trade payables.

10. UTANG LAIN-LAIN / *10. OTHER PAYABLES*

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pemasaran	64,900	73,665	*Marketing*
Pembelian aset tetap, barang dan jasa lainnya	36,518	31,248	*Purchase of fixed assets, other goods and services*
Sewa	33,674	-	*Rent*
Lainnya	17,401	19,697	*Others*
Jumlah	152,493	124,610	Total
Pihak berelasi (Catatan 24c)			***Related parties (Note 24c)***
Sewa	746	-	*Rent*

10. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, sebagian dari utang lain-lain - lainnya yaitu sebesar Rp 165 (31 Desember 2024: Rp 192) antara lain merupakan titipan hasil penggalangan donasi dari pelanggan Perusahaan yang diselenggarakan oleh Yayasan Lentera Membangun Bangsa.

10. OTHER PAYABLES (continued)

As at 31 December 2025, a portion of other payables- others amounting to Rp 165 (31 December 2024: Rp 192) among others, represents the deposit of the fundraising donation from the Company's customers which was organised by Yayasan Lentera Membangun Bangsa.

11. AKRUAL / *11. ACCRUALS*

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Sewa	94,500	110,374	*Rent*
Utilitas	57,689	44,830	*Utilities*
Pemasaran	43,573	33,822	*Marketing*
Aset tetap	18,586	13,457	*Fixed assets*
Jasa profesional	10,472	9,360	*Professional fees*
Transportasi	8,152	8,236	*Transportation*
Jasa pengendalian kualitas	5,572	4,887	*Quality service*
Pajak dan perijinan	5,241	3,704	*Tax and licenses*
Biaya keuangan lainnya	4,769	7,407	*Other finance costs*
Perjalanan dinas	3,008	2,414	*Business travel*
Lain-lain	56,768	35,346	*Others*
Jumlah	308,330	273,837	*Total*
Pihak berelasi (Catatan 24c)			***Related parties (Note 24c)***
Jasa profesional	5,578	1,908	*Professional fees*
Utilitas	667	1,027	*Utilities*
Sewa	242	2,783	*Rent*
Jumlah	6,487	5,718	*Total*

Akrual sewa kepada pihak ketiga dan pihak berelasi merupakan sewa jangka pendek atau sewa dengan pembayaran variabel tanpa pembayaran minimum.

Rental accruals to third parties and related parties represent short-term rental or lease with variable payment without minimum payment.

12. PERPAJAKAN / *12. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income taxes***
Entitas anak			***Subsidiaries***
Lebih bayar pajak penghasilan badan			*Corporate income tax overpayment*
- 2025	413	-	2025 -
- 2024	539	539	2024 -
- 2023	-	1,346	2023 -
	952	1,885	
	952	1,885	
Pajak lain-lain			***Other taxes***
Perusahaan			***The Company***
- Pasal 21	-	891	*Article 21* -
- Pajak pertambahan nilai	76,901	11,682	*Value added tax* -
	76,901	12,573	
Entitas anak			***Subsidiaries***
- Pasal 21	8	10	*Article 21* -
- Pajak pertambahan nilai	3,000	4,684	*Value added tax* -
	3,008	4,694	
	79,909	17,267	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income taxes***
Perusahaan			***The Company***
- Pasal 29	21,987	52,178	*Article 29* -
Pajak lain-lain			***Other taxes***
Perusahaan			***The Company***
- Pasal 21	914	-	*Article 21* -
- Pasal 23 dan 4 (2)	16,378	13,282	*Articles 23 and 4 (2)* -
- Pasal 26	87	335	*Article 26* -
	17,379	13,617	
Entitas anak			***Subsidiaries***
- Pasal 23 dan 4 (2)	48	63	*Articles 23 and 4 (2)* -
	48	63	
	17,427	13,680	

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***12. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expense***

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Kini	171,248	199,590	*Current*
Tangguhan	(6,089)	(16,568)	*Deferred*
	165,159	183,022	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	2,107	2,391	*Current*
Tangguhan	(64)	(177)	*Deferred*
	2,043	2,214	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	173,355	201,981	*Current*
Tangguhan	(6,153)	(16,745)	*Deferred*
	167,202	185,236	

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the consolidated profit before income tax and taxable income of the Company is as follows:

	2025	2024	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	892,581	1,012,889	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(3,969)	(9,945)	*Less profit before income tax - subsidiaries and adjustment at consolidation level*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	888,612	1,002,944	*Profit before income tax of the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
- Sewa	(16,636)	93,281	*Leases* -
- Penyusutan dan amortisasi	25,222	(33,882)	*Depreciation and amortisation* -
- Kewajiban imbalan kerja	14,134	20,686	*Employee benefits obligations* -
- Provisi untuk persediaan	14,777	(33,080)	*Provision for inventory* -
- Lain-lain	(5,451)	40,195	*Others* -
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	(5,531)	(31,773)	*Non-deductible expense* -
- Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(13,823)	(7,894)	*Income subject to final tax* -
Penghasilan kena pajak Perusahaan	901,304	1,050,477	*Taxable income of the Company*

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***12. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense*** *(continued)*

	2025	2024	
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	171,248	199,590	*Current income tax expense of the Company*
Pembayaran pajak penghasilan dimuka Perusahaan:			*Prepayment of income taxes: of the Company:*
- Pasal 22	-	(1)	*Article 22* -
- Pasal 23	(1,450)	(1,530)	*Article 23* -
- Pasal 25	(147,811)	(145,881)	*Article 25* -
(Lebih)/kurang bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	21,987	52,178	*(Over)/under payment of corporate income tax of the Company*
Beban pajak penghasilan kini entitas anak			*Current income tax expense of the subsidiaries*
- MSI	2,107	2,391	*MSI* -
Pembayaran pajak penghasilan dimuka entitas anak			*Prepayment of income taxes: of the subsidiaries*
- MSI	(2,520)	(2,930)	*MSI* -
Lebih bayar pajak penghasilan entitas anak			*Over payment of corporate income tax of the subsidiaries*
- MSI	(413)	(539)	*MSI* -

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the years period ended 31 December 2025 is based on preliminary calculations.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Grup dengan hasil perkalian laba akuntansi Grup sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's income tax expense and the theoretical tax amount using the tax rate on the Group's profit before income tax is as follows:

	2025	2024	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	892,581	1,012,889	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	171,096	192,950	*Tax calculated at applicable rate*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1,049)	(6,026)	*Non-deductible expense*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(2,845)	(1,688)	*Income subject to final tax*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	167,202	185,236	*Consolidated income tax expense*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

***12. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Peraturan Pilar Dua telah disahkan di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK 136"), yaitu yurisdiksi tempat Perusahaan didirikan. Peraturan tersebut mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2025, sebagaimana diatur dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada Desember 2023.

Grup tidak termasuk dalam lingkup peraturan yang telah disahkan karena pendapatan konsolidasi Grup berada di bawah ambang batas €750 juta dalam sedikitnya dua dari empat tahun pajak sebelumnya, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

***c. Income tax expense** (continued)*

Pillar Two legislation has been enacted in Indonesia based on The Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK 136"), the jurisdiction in which the Company is incorporated. The legislation has become effective from 1 January 2025, as provided in the amendment to PSAK 212 issued in December 2023.

The Group is out scope of the enacted legislation as the Group's consolidated revenue is below €750 million threshold in at least two of the four previous fiscal year, in accordance with the applicable regulation.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	01/01/2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ *Charged to other comprehensive income*	31/12/2025	
Perusahaan					***The Company***
Aset hak guna	(415,908)	48,363	-	(367,545)	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	538,669	(51,599)	-	487,070	*Lease liabilities*
Provisi restorasi	7,239	75	-	7,314	*Provision for restoration*
Kewajiban imbalan kerja	60,154	2,685	49	62,888	*Employee benefits obligations*
Provisi untuk persediaan	6,875	2,808	-	9,683	*Provision for inventory*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap dan aset takberwujud komersial dan fiskal	(68,681)	4,792	-	(63,889)	*Difference between commercial and fiscal net book value of fixed asset and intangible asset*
Lain-lain	31,006	(1,035)	-	29,971	*Others*
	159,354	6,089	49	165,492	
Entitas anak					***Subsidiaries***
Aset hak guna	(1,529)	382	-	(1,147)	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	1,765	(355)	-	1,410	*Lease liabilities*
Provisi restorasi	26	3	-	29	*Provision for restoration*
Kewajiban imbalan kerja	161	42	14	217	*Employee benefits obligations*
Lain-lain	170	(8)	-	162	*Others*
	593	64	14	671	
Jumlah	159,947	6,153	63	166,163	*Total*

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***12. TAXATION*** *(continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets*** *(continued)*

	01/01/2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ *Charged to other comprehensive income*	31/12/2024	
Perusahaan					***The Company***
Aset hak guna	(475,023)	59,115	-	(415,908)	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	577,811	(39,142)	-	538,669	*Lease liabilities*
Provisi restorasi	9,488	(2,249)	-	7,239	*Provision for restoration*
Kewajiban imbalan kerja	65,799	3,930	(9,575)	60,154	*Employee benefits obligations*
Provisi untuk persediaan	13,160	(6,285)	-	6,875	*Provision for inventory*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap dan aset takberwujud komersial dan fiskal	(62,243)	(6,438)	-	(68,681)	*Difference between commercial and fiscal net book value of fixed asset and intangible asset*
Lain-lain	23,369	7,637	-	31,006	*Others*
	152,361	16,568	(9,575)	159,354	
Entitas anak					***Subsidiaries***
Aset hak guna	(1,917)	388	-	(1,529)	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	2,065	(300)	-	1,765	*Lease liabilities*
Provisi restorasi	30	(4)	-	26	*Provision for restoration*
Kewajiban imbalan kerja	139	43	(21)	161	*Employee benefits obligations*
Lain-lain	120	50	-	170	*Others*
	437	177	(21)	593	
Jumlah	152,798	16,745	(9,596)	159,947	*Total*

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap tahun yang terkait.

Deferred tax assets as at 31 December 2025 dan 2024 have been calculated taking into account tax rates applicable for each year.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Management believes that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 21 Maret 2024, MSI, anak perusahaan, menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp 3.407. Pada tanggal 11 Juni 2024, MSI telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut sebesar Rp 3.358 setelah dikurangi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 masa pajak Juni 2022 sampai Desember 2022 sebesar Rp 15 dan Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Januari 2022 sampai Juli 2022 sebesar Rp 34.

Pada tanggal 18 Februari 2025, MSI, anak perusahaan, menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar Rp 1.346. Pada tanggal 24 Maret 2025, MSI telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut sebesar Rp 1.337 setelah dikurangi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 masa pajak Desember 2023 sebesar Rp 9.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (”DJP”) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***12. TAXATION** (continued)*

e. Tax assessment letter

On 21 March 2024, MSI, subsidiary, received tax assessment letter for fiscal year 2022 which confirming overpayment of corporate income tax amounting Rp 3,407. On 11 June 2024, MSI has received the refund amounting to IDR 3,358 after deducting the Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax Article 23 for the tax period June 2022 to December 2022 amounting Rp 15 and the Tax Collection Letter for Value Added Tax for the tax period January 2022 to July 2022 amounting Rp 34.

On 18 February 2025, MSI, subsidiary, received tax assessment letter for fiscal year 2023 which confirming overpayment of corporate income tax amounting Rp 1,346. On 24 March 2025, MSI has received the refund amounting to IDR 1,337 after deducting the Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax Article 23 for the tax period December 2023 amounting Rp 9.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, each of the company in the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Director General of Tax (“DGT”) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

13. PINJAMAN BANK

Fasilitas CIMB 2

Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit *revolving* senilai Rp 500.000 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk pendanaan modal kerja dan pengeluaran modal ("Fasilitas CIMB 2"). Fasilitas telah diubah beberapa kali untuk tujuan-tujuan berikut:

- Meningkatkan jumlah fasilitas menjadi Rp 1.000.000 sejak tanggal 18 Mei 2018 sampai dengan 30 November 2021;
- Menurunkan *plafond* Fasilitas CIMB 2 menjadi Rp 700.000 sejak tanggal 1 Desember 2021;
- Memasukkan fasilitas letter of credit/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN);
- Memasukkan, antara lain, fasilitas bank garansi;
- Memasukkan syarat dan ketentuan terkait dengan pembelian kembali saham dan pembagian dividen kepada pemegang saham;
- Meningkatkan jumlah plafon fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dari sebelumnya sebesar Rp 50.000 menjadi Rp 150.000;
- MDS dan MSI baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dapat menggunakan fasilitas ini, kecuali fasilitas PRK hanya dapat digunakan digunakan MDS, dengan ketentuan limit MSI tidak dapat melebihi Rp 50.000;
- Memperbaharui tanggal jatuh tempo dengan yang terakhir menjadi tanggal 31 Januari 2028.

Fasilitas CIMB 3

Pada tanggal 8 Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit *revolving* baru senilai Rp 700.000 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk pendanaan modal kerja dan pengeluaran modal ("Fasilitas CIMB 3"). Fasilitas CIMB 3 jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2021.

13. BANK BORROWINGS

CIMB Facility 2

On 18 April 2017, the Company signed a revolving credit facility agreement amounting to Rp 500,000 with PT Bank CIMB Niaga Tbk for working capital and capital expenditure purposes ("CIMB Facility 2"). The facility has been amended for several times for the following purposes:

- *Increase the facility amount to Rp 1,000,000 from 18 May 2018 up to 30 November 2021;*
- *Reduce the CIMB Facility 2 to Rp 700,000 starting 1 December 2021;*
- *Include letter of credit;*
- *Include the bank guarantee facility;*
- *Include the terms and conditions related to the buyback of shares and distribution of dividends to shareholders;*
- *Increase the plafond of overdraft facility from Rp 50,000 previously to Rp 150,000;*
- *MDS and MSI, either jointly or individually, can use this facility, except that the overdraft facility can only be used by MDS, provided that the MSI limit cannot exceed Rp 50,000;*
- *Renew the extention of maturity date, with the latest one up to 31 January 2028.*

CIMB Facility 3

On 8 March 2019, the Company signed a revolving credit facility amounting to Rp 700,000 with PT Bank CIMB Niaga Tbk for working capital and capital expenditure purposes ("CIMB Facility 3"). CIMB Facility 3 has a maturity date of 18 December 2021.

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2021, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perusahaan sepakat untuk menambah plafond Fasilitas CIMB 3 menjadi Rp 1.000.000 dan memperpanjang jangka waktu Fasilitas CIMB 3 sampai dengan tanggal 18 Desember 2024.

Pada tanggal 26 November 2025, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perusahaan sepakat untuk memperpanjang jangka waktu Fasilitas CIMB 3 sampai dengan tanggal 18 Desember 2027.

Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga ("KASB") - Mandiri

Pada tanggal 4 November 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas KASB *revolving* senilai Rp 28.500 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk penggunaan produktif dan/atau modal kerja. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 3 November 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo pinjaman yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Seluruh fasilitas kredit yang dimiliki Perusahaan ditetapkan dalam mata uang Rupiah dan diperuntukan untuk mendanai modal kerja Grup. Di tahun 2025, tingkat suku bunga yang diberikan untuk Fasilitas CIMB 2 dan Fasilitas CIMB 3 berkisar antara 6,05% - 8,50% per tahun, dengan periode pembayaran bunga antara 1-3 bulan atau jangka waktu lain yang disepakati antara Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tidak terdapat jaminan atas Fasilitas CIMB 2 dan KASB Mandiri. Namun terdapat jaminan yang diberikan atas Fasilitas CIMB 3 berupa jaminan untuk rekening bank (Catatan 4) dan persediaan (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman Fasilitas CIMB 2 dan Fasilitas CIMB 3 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio utang terhadap EBITDA dan rasio cakupan utang. Pada 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Beban keuangan terkait dengan pinjaman bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 18.182 (31 Desember 2024: Rp 33.980).

***13. BANK BORROWINGS** (continued)*

On 1 December 2021, PT Bank CIMB Niaga Tbk and the Company agreed to increase the limit of CIMB 3 Facility to Rp 1,000,000 and extend the term of the CIMB 3 Facility until 18 December 2024.

On 26 November 2025, PT Bank CIMB Niaga Tbk and the Company agreed to extend the term of the CIMB 3 Facility until 18 December 2027.

Mandiri - Deposito Collateralized Credit Facility ("KASB")

On 4 November 2025, the Company signed a revolving KASB facility amounting to Rp 28,500 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for productive use and/or working capital. This Facility has a maturity date of 3 November 2026.

As at 31 December 2025 and 2024, there is no outstanding borrowings which will due less than 1 year.

All credit facilities owned by the Company are stated in Rupiah and to finance the Group's working capital purpose. In 2025, CIMB Facility 2 and CIMB Facility 3 are subject to interest rate of 6.05% - 8.50% p.a, with interest payment period ranging between 1-3 month(s) or other period as agreed between the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk.There is no collateral for CIMB Facility 2 and Mandiri KASB. However, the Company's cash in bank (Note 4) and inventories (Note 5) are held as collateral for CIMB Facility 3.

In the borrowing agreement of CIMB Facility 2 and CIMB Facility 3 with PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company is required to comply with certain financial covenants such as maintaining its debt to EBITDA ratio and debt service coverage ratio. As at 31 December 2025, the Group has complied with covenants in the borrowing agreement.

Finance costs related with bank borrowing for the years ended 31 December 2025 was amounting to Rp 18,182 (31 December 2024: Rp 33,980).

14. MODAL SAHAM / *14. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2025 is as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ *Number of shares issued and paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*
Seri A - nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh)/ *Type A - par value Rp 5,000 (full amount)*			
PT Multipolar Tbk	1,188,290	0.05	5,941
Publik/*Public* (masing-masing di bawah 5%/ *each less than 5%)*	207,680	0.01	1,039
Sub-jumlah/*Sub-total*	1,395,970	0.06	6,980
Seri B - nilai nominal Rp 350 (nilai penuh)/ *Type B - par value Rp 350 (full amount)*			
PT Multipolar Tbk	44,017,453	1.95	15,406
Publik/*Public* (masing-masing di bawah 5%/ *each less than 5%)*	124	0.00	-
Sub-jumlah/*Sub-total*	44,017,577	1.95	15,406
Seri C - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh)/ *Type C - par value Rp 100 (full amount)*			
Auric Digital Retail Pte Ltd	960,021,796	42.51	96,002
PT Multipolar Tbk	164,786,257	7.30	16,479
Publik dan saham treasuri/*Public and treasury shares*	1,088,057,680	48.18	108,806
Sub-jumlah/*Sub-total*	2,212,865,733	97.99	221,287
	2,258,279,280	100.00	243,673

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

***14. SHARE CAPITAL** (continued)*

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2024 was as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ *Number of shares issued and paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*
Seri A - nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh)/ *Type A - par value Rp 5,000 (full amount)*			
PT Multipolar Tbk	1,188,290	0.05	5,941
Publik/*Public* (masing-masing di bawah 5%/ *each less than 5%)*	207,680	0.01	1,039
Sub-jumlah/*Sub-total*	1,395,970	0.06	6,980
Seri B - nilai nominal Rp 350 (nilai penuh)/ *Type B - par value Rp 350 (full amount)*			
PT Multipolar Tbk	44,017,453	1.95	15,406
Publik/*Public* (masing-masing di bawah 5%/ *each less than 5%)*	124	0.00	-
Sub-jumlah/*Sub-total*	44,017,577	1.95	15,406
Seri C - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh)/ *Type C - par value Rp 100 (full amount)*			
Auric Digital Retail Pte Ltd	960,021,796	42.49	96,002
PT Multipolar Tbk	164,786,257	7.29	16,479
Publik dan saham treasuri/*Public and treasury shares*	1,089,071,280	48.21	108,907
Sub-jumlah/*Sub-total*	2,213,879,333	97.99	221,388
	2,259,292,880	100.00	243,774

Tidak terdapat perbedaan hak antara saham seri A, B dan C. Saham seri A, B dan C merupakan saham biasa.

There are no differences in the rights of type A, B and C shares. Type A, B and C shares represent ordinary shares.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Group in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pembelian kembali saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2023 ("Pembelian Kembali Saham - RUPST 2023")

Pada tanggal 20 Februari 2023, Perusahaan mengumumkan rencana Pembelian Kembali Saham - RUPST 2023 melalui Keterbukaan Informasi sesuai dengan POJK 30/2017, sebagaimana informasi tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan berdasarkan Keterbukaan Informasi yang diumumkan Perseroan pada tanggal 10 Maret 2023 dan tanggal 27 Maret 2023. Pembelian Kembali Saham - RUPST 2023 telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023. Pembelian Kembali Saham - RUPST 2023 akan dilaksanakan paling lama 18 bulan terhitung sejak tanggal diselenggarakannya RUPST. Pembelian Kembali Saham - RUPST 2023 dilakukan atas sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor dan ditempatkan Perusahaan, dengan harga pembelian kembali saham maksimal Rp 7.900 per saham.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 2.013.600 lembar. Total harga pembelian untuk mengakuisisi saham pada Pembelian Kembali Saham - RUPST 2023 adalah sebesar Rp 6.495 per saham yang terdiri dari pembelian selama tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 1.517 dan Rp 4.978.

***14. SHARE CAPITAL** (continued)*

Share buyback based on the approval of the 2023 Annual General Meeting of Shareholders ("Share Buyback - 2023 AGMS")

On 20 February 2023, the Company announced the plan to Share Buyback - 2023 AGMS through Disclosure of Information in accordance with POJK 30/2017, as this information has been amended several times based on the Disclosure of Information announced by the Company on 10 March 2023 and 27 March 2023. The Share Buyback - 2023 AGMS has received approval from the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") which was held on 29 March 2023. The Share Buyback - 2023 AGMS will be carried out no later than 18 months from the date of the AGMS. The Share Buyback - 2023 AGMS is carried out for a maximum of 10% of the Company's paid-up and issued capital, with a maximum share buyback price of Rp 7,900 per share.

As of 31 December 2024, the Company has conducted shares buyback of 2,013,600 shares. The total purchase price for acquiring shares at the Share Buyback - 2023 AGMS is Rp 6,495 per share, consist of purchase during 2024 and 2023 amounting to Rp 1,517 and Rp 4,978, respectively.

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pembelian kembali saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025 ("Pembelian Kembali Saham - RUPST 2025")

Pada tanggal 04 Maret 2025, Perusahaan mengumumkan rencana Pembelian Kembali Saham - RUPST 2025 melalui Keterbukaan Informasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan opeh Perusahaan Terbuka ("POJK 29/2023"). Pembelian Kembali Saham - RUPST 2025 telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025. Pembelian Kembali Saham - RUPST 2025 akan dilaksanakan paling lama 12 bulan terhitung sejak tangal diselenggarakannya RUPST. Pembelian Kembali Saham - RUPST 2025 dilakukan atas sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor dan ditempatkan Perusahaan. Adapun biaya yang akan dikeluarkan oleh Perseroan untuk melakukan pembelian kembali saham adalah maksimal Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 31.000.000 lembar. Total harga pembelian untuk mengakuisisi saham pada Pembelian Kembali Saham - RUPST 2025 adalah sebesar Rp 62.498.

Penghentian saham treasuri

Pada tanggal 3 April 2024, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham telah menyetujui untuk mengalihkan saham hasil pembelian kembali (saham treasuri) melalui penarikan kembali sejumlah 1.000.000 lembar saham yang merupakan seluruh saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan berdasarkan hasil pelaksanaan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dilakukan sampai dengan tanggal 2 April 2024, dengan cara pengurangan modal disetor dan ditempatkan Perseroan.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagaimana telah pula diumumkan oleh BEI dan telah efektif per tanggal 1 Juli 2024.

***14. SHARE CAPITAL** (continued)*

Share buyback based on the approval of the 2025 Annual General Meeting of Shareholders ("Share Buyback - 2025 AGMS")

On 04 March 2025, the Company announced the plan to Share Buyback - 2025 AGMS through Disclosure of Information in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 29 of 2023 concerning Buyback of Shares Issued by Public Companies ("POJK 29/2023"). The Share Buyback - 2025 AGMS has received approval from the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") which was held on 10 April 2025. The Share Buyback - 2025 AGMS will be carried out no later than 12 months from the date of the AGMS. The Share Buyback - 2025 AGMS is carried out for a maximum of 10% of the Company's paid-up and issued capital. The total cost allocated for the share repurchase will be a maximum of Rp 150,000.

As of 31 December 2025, the Company has conducted shares buyback of 31,000,000 shares. The total purchase price for acquiring shares at the Share Buyback - 2025 AGMS is Rp 62,498.

Retirement of treasury shares

On 3 April 2024, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders in which the shareholders agreed to transfer the shares buyback (treasury shares) through a withdraw of 1,000,000 shares which are all shares that have been repurchased by the Company based on the result of the implementation of the Company's shares buyback that have been carried out until 2 April 2024, by reducing the paid-up and issued capital of the Company.

The Company has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights regarding the decrease in the Company's issued and paid-up capital as announced by the IDX and has been effective as of 1 July 2024.

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penghentian saham treasuri (lanjutan)

Pada tanggal 10 April 2025, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham telah menyetujui untuk mengalihkan saham hasil pembelian kembali (saham treasuri) melalui penarikan kembali sejumlah 1.013.600 lembar saham yang merupakan seluruh saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan berdasarkan hasil pelaksanaan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dilakukan sampai dengan tanggal 28 September 2024, dengan cara pengurangan modal disetor dan ditempatkan Perseroan.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagaimana telah pula diumumkan oleh BEI dan telah efektif per tanggal 23 Juni 2025.

***14. SHARE CAPITAL** (continued)*

***Retirement of treasury shares** (continued)*

On 10 April 2025, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders in which the shareholders agreed to transfer the shares buyback (treasury shares) through a withdraw of 1,013,600 shares which are all shares that have been repurchased by the Company based on the result of the implementation of the Company's shares buyback that have been carried out until 28 September 2024, by reducing the paid-up and issued capital of the Company.

The Company has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights regarding the decrease in the Company's issued and paid-up capital as announced by the IDX and has been effective as of 23 June 2025.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Rincian akun ini pada posisi 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The account details as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3,767,126)	(3,767,126)	*Difference in value from restructuring transactions among entities under common control*
Agio saham atas PUT I dan II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")	139,930	139,991	*Share premium from LPO I and II with pre-emptive rights to the shareholders*
Biaya emisi saham	(2,831)	(2,831)	*Share issuance cost*
Bersih	(3,630,027)	(3,629,966)	*Net*

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, PT Meadow Indonesia dan Perusahaan menyelesaikan proses penggabungan usaha mereka dengan Perusahaan sebagai entitas yang menerima penggabungan dan PT Meadow Indonesia bubar demi hukum. Sebelum transaksi penggabungan usaha, PT Meadow Indonesia memiliki 98,15% dari modal ditempatkan Perusahaan. Karena kedua entitas merupakan entitas sepengendali pada tanggal tersebut, hasil keuangan PT Meadow Indonesia dan Perusahaan digabungkan dengan menggunakan nilai buku aset dan liabilitas yang ditransfer pada saat penggabungan usaha. Transaksi antar entitas sepengendali dicatat dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) sesuai dengan PSAK 338 "Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali".

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar ketika PT Meadow Indonesia mengakuisisi Perusahaan dan nilai buku PT Meadow Indonesia pada saat akuisisi akibat transaksi restrukturisasi dari entitas sepengendali sejumlah Rp 3.767.126 dicatat sebagai "tambahan modal disetor".

Agio saham yang berasal dari PUT I dan II atas penawaran saham seri C kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD masing-masing sebesar Rp 38.864 dan Rp 159.159. Sebagai hasil dari penghentian saham treasuri pada bulan April 2019 dan Agustus 2020 (Catatan 14), agio saham dari saham tipe A, B, dan C masing-masing turun sebesar Rp 7.631, Rp 24.074, dan Rp 4.315. Alokasi penurunan premi saham antara seri A, B, dan C ditentukan oleh Manajemen secara proporsional.

Beban emisi saham yang berasal dari PUT I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD adalah sebesar Rp 2.831.

***15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL** (continued)*

On 30 September 2011, PT Meadow Indonesia and the Company completed their merger, with the Company as the surviving entity and PT Meadow Indonesia was dissolved by law. Before the merger transaction, PT Meadow Indonesia held 98.15% of the Company's issued share capital. Since both entities were entities under common control at that date, the financial results of PT Meadow Indonesia and the Company had been combined using the book value of such assets and liabilities transferred in the merger. Transactions between entities under common control are recognised at book value in the same manner as a business combination that is accounted for using the pooling of interest method as provided for under SFAS 338 "Accounting for restructuring Transactions of entities under common control".

The difference between the transfer price paid when PT Meadow Indonesia acquired the Company and the book value of PT Meadow Indonesia's net assets as at the acquisition date arising from the restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp 3,767,126 was recorded under "additional paid in capital".

The share premiums arising from the LPO I and II to the shareholders, regarding issuance of pre-emptive rights, were Rp 38,864 and Rp 159,159 respectively. As the result of the retirement of treasury shares in April 2019 and August 2020 (Note 14), the shares premium from type A, B, and C shares decrease amounting Rp 7,631, Rp 24,074, and Rp 4,315, respectively. The allocation of decrease in shares premium between type A, B, and C is determined by Management with proportional basis.

Share issuance cost arising from LPO I to shareholders regarding issuance of pre-emptive rights was Rp 2,831.

16. PENCADANGAN SALDO LABA DAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berita acara rapatnya dituangkan dalam Akta No. 7 tertanggal 3 April 2024 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pembagian dividen final untuk tahun buku 2023. Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen final sebesar Rp 451.859 atau Rp 200 (nilai penuh) per saham pada tanggal 29 April 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berita acara rapatnya dituangkan dalam Akta No. 1 tertanggal 10 April 2025 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pembagian dividen final untuk tahun buku 2024. Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen final sebesar Rp 668.184 atau Rp 300 (nilai penuh) per saham pada tanggal 29 April 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo laba yang dicadangkan adalah masing-masing sebesar Rp 50.857, sehingga Perusahaan memenuhi persyaratan 20% cadangan wajib.

16. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DIVIDEND

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders whose minutes are set forth in Deed No. 7 dated 3 April 2024 made by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., the shareholders of the Company agreed to distribute final dividend for the financial year 2023. The Company has paid a final dividend of Rp 451,859 or Rp 200 (full amount) per share on 29 April 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders whose minutes are set forth in Deed No. 1 dated 10 April 2025 made by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., the shareholders of the Company agreed to distribute final dividend for the financial year 2024. The Company has paid a final dividend of Rp 668,184 or Rp 300 (full amount) per share on 29 April 2025.

As at 31 December 2025 and 2024, the balance of appropriation of retained earnings was Rp 50,857, respectively, therefore the Company met the 20% statutory reserve requirement.

17. PENJUALAN KONSINYASI – BERSIH / *17. CONSIGNMENT SALES – NET*

	2025	2024	
Penjualan konsinyasi	7,694,584	8,646,707	*Consignment sales*
Beban penjualan konsinyasi	(5,249,793)	(5,909,014)	*Cost of consignment sales*
	2,444,791	2,737,693	

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *18. COST OF REVENUE*

	2025	2024	
Persediaan awal	763,731	862,043	*Merchandise for sale - beginning*
Pembelian bersih	2,199,600	2,065,466	*Purchases - net*
Persediaan yang tersedia untuk dijual	2,963,331	2,927,509	*Merchandise available for sale*
Persediaan akhir	(1,005,712)	(763,731)	*Merchandise for sale-ending*
Perubahan provisi untuk persediaan	14,777	(33,080)	*Change in provision for inventory*
Beban pokok pendapatan-persediaan	1,972,396	2,130,698	*Cost of revenue-merchandise*
Beban pokok pendapatan-jasa	68	102	*Cost of revenue-service fees*
Beban pokok pendapatan	1,972,464	2,130,800	*Cost of revenue*

Tidak terdapat transaksi pembelian persediaan dari pemasok yang secara individu melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There was no purchase from an individual supplier with transactions more than 10% of total net sales.

19. BEBAN USAHA / *19. OPERATING EXPENSES*

	2025	2024	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	892,106	960,552	*Salaries and allowance*
Sewa	546,182	554,807	*Rent*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 7)	508,195	529,631	*Depreciation right of use assets (Note 7)*
Utilitas	218,624	228,582	*Utilities*
Penyusutan (Catatan 6)	181,335	204,890	*Depreciation (Note 6)*
Jasa operasional	116,352	131,541	*Operational services*
Pemasaran	76,395	92,555	*Marketing*
Asuransi	72,010	77,789	*Insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	45,236	47,418	*Repair and maintenance*
Amortisasi	34,241	28,293	*Amortisation*
Administrasi kartu kredit	24,702	35,004	*Credit card administration*
Telekomunikasi	21,346	27,441	*Telecommunication*
Pajak dan ijin	13,346	9,962	*Tax and permit*
Konsultan	12,250	11,505	*Consultant*
Perjalanan dinas	7,247	7,525	*Business travel*
Barang konsumsi	2,800	3,028	*Consumables*
Seragam	2,196	3,622	*Uniform*
Lain-lain	13,026	18,042	*Others*
	2,787,589	2,972,187	

20. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) LAINNYA – BERSIH / *20. OTHER GAIN/(LOSS) – NET*

	2025	2024	
Partisipasi bazaar	64,737	65,136	*Participated bazaar*
Pengurangan/(penambahan) atas cadangan penurunan nilai dan toko tutup	7,862	(115,586)	*Deduction/(addition) of provision of impairment and closed stores*
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 6)	(12,532)	(11,114)	*Loss on disposal of fixed assets (Note 6)*
Keuntungan lain-lain - bersih	43,306	41,533	*Others gains - net*
	103,373	(20,031)	

21. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA / *21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS*

Kewajiban imbalan kerja jangka pendek / *Short-term employee benefits obligations*

	2025	2024	
Bonus dan insentif	93,592	89,354	*Bonus and incentives*
Imbalan pensiun - bagian lancar	27,004	33,110	*Retirement benefits - current portion*
Kewajiban imbalan kerja karyawan kontrak	2,463	-	*Employee benefit obligation for contract employees*
	123,059	122,464	

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang / *Long-term employee benefits obligations*

Kewajiban pada tanggal laporan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan asumsi kunci sebagai berikut:

Obligations as at financial statements dates are calculated using the projected unit credit method, with the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6.30% - 6.50%	7.10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6.00%	6.00%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 2019 dengan perbaikan/ *with improvement*	TMI 2019 dengan perbaikan/ *with improvement*	*Mortality rate*
Tingkat ketidakmampuan/cacat (persentase dari tingkat kematian)	10%	10%	*Disability rate (as a percentage of mortality rate)*
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	*Normal retirement age*

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits tertanggal 19 Februari 2026.

Employee benefits obligations as at 31 December 2025 were based on independent actuary report Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dated 19 February 2026.

21. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)*

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term employee benefits obligations** (continued)*

Informasi mengenai kewajiban imbalan kerja yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: / *The information of employee benefits obligations included in consolidated financial statements were as follows:*

	2025	2024	
Nilai kini dari kewajiban	331,985	317,339	*Present value of obligations*
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	(27,004)	(33,110)	*Short-term employee benefits obligations*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	304,981	284,229	*Long-term employee benefits obligations*
Kewajiban imbalan kerja karyawan kontrak	-	2,775	*Employee benefit obligation for contract employees*

Beban yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss were as follows:*

	2025	2024	
Biaya jasa kini	26,954	29,604	*Current service cost*
Biaya bunga	21,356	21,992	*Interest cost*
Kelebihan pembayaran imbalan	15,561	12,125	*Excess benefit paid*
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	12	33	*Liability assumed due to recognition of past services*
	63,883	63,754	

Pergerakan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *The movement in the present value of defined benefit obligation is as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	317,339	346,946	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	26,954	29,604	*Current service cost*
Biaya bunga	21,356	21,992	*Interest cost*
Kelebihan pembayaran imbalan	15,561	12,125	*Excess benefit paid*
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	12	33	*Liability assumed due to recognition of past services*
Pembayaran selama tahun berjalan	(49,558)	(42,874)	*Payment during the year*
Pengukuran ulang:			*Remeasurements:*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi finansial	17,351	(28,674)	*Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(17,030)	(21,813)	*Actuarial gain from change in experience adjustments*
Saldo akhir	331,985	317,339	*Ending balance*

21. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS *(continued)*

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Long-term employee benefits obligations *(continued)*

Melalui program imbalan pasti yang dimiliki oleh Grup, Grup terpengaruh oleh beberapa risiko sebagai berikut:

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of risks, which are detailed below:

a. Risiko suku bunga. Kewajiban imbalan pasti yang dihitung berdasarkan PSAK 219 menggunakan tingkat diskonto obligasi. Jika tingkat diskonto tersebut turun, maka kewajiban imbalan pasti akan cenderung mengalami kenaikan.

a. Interest rate risk. The defined benefit obligation calculated under SFAS 219 uses a discount rate on bond yields. If bond yields fall, the defined benefit will tend to increase.

b. Risiko inflasi atas gaji. Kenaikan aktual atas inflasi dibandingkan dengan tingkat kenaikan gaji akan membuat kewajiban imbalan pasti menjadi lebih tinggi.

b. Salary inflation risk. Higher actual increase than expected increase in salary will increase the defined benefit obligation.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by 5.40%*	Kenaikan sebesar/ *Increase by 6.02%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by 6.24%*	Penurunan sebesar/ *Decrease by 5.70%*	*Salary increment rate*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

21. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)*

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term employee benefits obligations** (continued)*

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 10,24 - 13,37 tahun (31 Desember 2024 adalah 10,24 - 13,42 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2025 is 10.24 - 13.37 years (31 December 2024 is 10.24 - 13.42 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of the undiscounted defined benefit obligation are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year*	Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years*	Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban imbalan kerja	27,004	54,746	136,456	408,367	626,573	*Employee benefit obligation*

22. LABA BERSIH PER SAHAM / *22. NET EARNINGS PER SHARE*

	2025	2024	
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	725,379	827,653	*Profit attributable to owners of the parent*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dasar (dalam jutaan lembar)	2,236	2,259	*Weighted average number of ordinary shares outstanding - basic (in million shares)*
Laba bersih per saham dasar dan dilusi (nilai penuh)	324	366	*Net profit per share basic and diluted (full amount)*

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earnings per share.

23. BIAYA KARYAWAN / *23. EMPLOYEE COSTS*

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 892.106 dan Rp 960.552 (Catatan 19).

Total employee costs for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 892,106 and Rp 960,552, respectively (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mempunyai karyawan sejumlah 7.521 orang (31 Desember 2024: 8.095) - tidak diaudit.

As at 31 December 2025, the Group had 7,521 employees (31 December 2024: 8,095 employees) - unaudited.

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI / *24. RELATED PARTY INFORMATION*

a. Hubungan dengan pihak berelasi / *a. The nature of relationships with related parties*

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related party***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transactions***
PT Multipolar Tbk ("MLPL")	Pemegang saham/*shareholder*	Penggantian beban/*Expense reimbursement*
PT Multipolar Technology Tbk ("MLPT")	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Pembelian aset tetap/*Purchase of fixed assets*
PT Matahari Putra Prima Tbk ("MPPA")	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Penggantian beban, kontrak sewa dan jasa/*Expense reimbursement, lease contract and services*
PT Cahaya Pesona Nusantara	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa dan jasa/*Lease contract and services*
PT Surya Pekalongan Lestari	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa dan jasa/*Lease contract and services*
PT Citra Cito Perkasa	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa/*Lease contract*
PT Magelang Perkasa	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa/*Lease contract*
PT Serang Gemilang	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa dan jasa/*Lease contract and services*
PT Mulia Persada Pertiwi	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa/*Lease contract*
PT Rekatama Dinamika Unggul	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa dan jasa/*Lease contract and services*
PT Surya Menara Lestari	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Kontrak sewa/*Lease contract*
PT Visionet Data Internasional ("Visionet")	Entitas anak dari pemegang saham (MLPL)/*Subsidiary of shareholder (MLPL)*	Beban jasa penyediaan sistem retail dan jasa lainnya, pembelian aset tetap/*Retail system service and other service expense, purchase of fixed assets*
Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Personil manajemen kunci lainnya/*Board of Directors and Commissioners, Other key management personnel*	Manajemen kunci Perusahaan/ *Key management of the Company*	Kompensasi dan remunerasi/*Compensation and remuneration*

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***24. RELATED PARTY INFORMATION*** *(continued)*

b. Transaksi dengan pihak berelasi / ***b. Transactions with related party***

Beban sewa / ***Rent expense***

	2025	2024	
PT Cahaya Pesona Nusantara	2,442	3,696	*PT Cahaya Pesona Nusantara*
PT Mulia Persada Pertiwi	2,025	1,986	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Magelang Perkasa	1,796	2,644	*PT Magelang Perkasa*
PT Surya Pekalongan Lestari	-	5,882	*PT Surya Pekalongan Lestari*
PT Citra Cito Perkasa	-	1,223	*PT Citra Cito Perkasa*
Jumlah	6,263	15,431	*Total*
Persentase dari beban usaha	0.22	0.52	*Percentage of total operating expenses*

Beban jasa penyediaan sistem retail dan jasa lainnya / ***Retail system service and other service expense***

	2025	2024	
Visionet	25,286	22,926	*Visionet*
Persentase dari beban usaha	0.91	0.77	*Percentage of total operating expenses*

Biaya listrik dan biaya layanan / ***Electricity and service charges***

	2025	2024	
PT Serang Gemilang	4,041	4,381	*PT Serang Gemilang*
PT Rekatama Dinamika Unggul	3,259	3,306	*PT Rekatama Dinamika Unggul*
PT Surya Pekalongan Lestari	3,051	3,062	*PT Surya Pekalongan Lestari*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1,362	1,367	*Others (each below Rp 1 billion)*
	11,713	12,116	
Persentase dari beban usaha	0.42	0.41	*Percentage of total operating expenses*

Pembelian aset tetap / ***Purchase of fixed assets***

	2025	2024	
Visionet	9,681	1,381	*Visionet*
MLPT	6,836	15,912	*MLPT*
	16,517	17,293	
Persentase dari aset tetap	3.17	3.15	*Percentage of total fixed assets*

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

***24. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)*

c. Saldo dengan pihak berelasi

c. Balances with related parties

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, dewan direksi dan personil manajemen kunci lainnya. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut:

Key management includes board of commissioners, board of directors and other key management personnel. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2025		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	1,608	43,665	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	-	2,407	*Employee benefits obligations*
	1,608	46,072	

	2024		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2,757	45,150	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	-	2,015	*Employee benefits obligations*
	2,757	47,165	

	2025	2024	
Persentase dari jumlah beban karyawan	5.34	5.20	*Percentage of total employee costs*

Beban ini dicatat sebagai bagian dari "beban usaha".

This expense is recorded as part of "operating expenses".

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***24. RELATED PARTY INFORMATION*** *(continued)*

c. Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***c. Balances with related parties*** *(continued)*

Piutang lain-lain / ***Other receivables***

	2025	2024	
MPPA	1,969	2,321	*MPPA*
Persentase dari jumlah aset	0.04	0.05	*Percentage of total assets*

Beban dibayar di muka / ***Prepaid expenses***

	2025	2024	
Visionet	659	804	*Visionet*
Persentase dari jumlah aset	0.01	0.02	*Percentage of total assets*

Uang muka pembelian aset tetap / ***Advances for purchase of fixed assets***

	2025	2024	
MLPT	1,497	3,813	*MLPT*
Visionet	17	4,874	*Visionet*
Jumlah	1,514	8,687	*Total*
Persentase dari jumlah aset	0.03	0.17	*Percentage of total assets*

Aset tidak lancar lainnya / ***Other non-current asset***

	2025	2024	
MPPA	392	4,317	*MPPA*
Persentase dari jumlah aset	0.01	0.08	*Percentage of total assets*

Utang lain-lain / ***Other payables***

	2025	2024	
PT Rekatama Dinamika Unggul	526	-	*PT Rekatama Dinamika Unggul*
PT Mulia Persada Pertiwi	136	-	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Magelang Perkasa	84	-	*PT Magelang Perkasa*
Jumlah	746	-	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	0.02	-	*Percentage of total liabilities*

Akrual / ***Accruals***

	2025	2024	
Visionet	5,578	1,908	*Visionet*
PT Surya Pekalongan Lestari	-	1,247	*PT Surya Pekalongan Lestari*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	909	2,563	*Others (each belowRp 1 billion)*
Jumlah	6,487	5,718	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	0.13	0.12	*Percentage of total liabilities*

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

24. RELATED PARTY INFORMATION *(continued)*

c. Balances with related parties *(continued)*

Liabilitas sewa / ***Lease liabilities***

	2025	2024	
PT Surya Menara Lestari	44,251	-	*PT Surya Menara Lestari*
PT Surya Pekalongan Lestari	13,428	-	*PT Surya Pekalongan Lestari*
PT Serang Gemilang	9,630	14,644	*PT Serang Gemilang*
PT Rekatama Dinamika Unggul	5,630	8,019	*PT Rekatama Dinamika Unggul*
MPPA	1,231	-	*MPPA*
Jumlah	74,170	22,663	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	1.52	0.47	*Percentage of total liabilities*

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian penyediaan jasa teknologi informasi

Pada tanggal 1 Juli 2010, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi" dengan Visionet, di mana Perusahaan telah sepakat untuk menerima jasa layanan Sistem Teknologi Ritel yang Berbasis Teknologi Informasi ("Sistem Ritel") untuk menunjang seluruh kegiatan usaha Perusahaan. Pada tanggal 2 Juni 2025 Perusahaan dengan Visionet sepakat untuk tetap melanjutkan kerjasama berdasarkan "Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi" untuk jangka waktu penyediaan layanan sampai dengan tanggal 31 Maret 2026.

Beban jasa penyediaan sistem ritel dibebankan sebagai bagian dari "beban usaha" untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 25.286 dan Rp 18.455.

Information technology services agreement

On 1 July 2010, the Company signed an "Information Technology Services Agreement" with Visionet, in which the Company agreed to accept the services of Retail Technology Systems with Information Technology-Based ("Retail Systems") to support all activities of the Company. On 2 June 2025, the Company and Visionet agreed to continue cooperation based on the "Information Technology Services Provision Agreement" for the service provision period until 31 March 2026.

Retail system service expense was charged as part of the "operating expenses" for the years ended 31 December 2025 and 2024 were amounting to Rp 25,286 and Rp 18,455, respectively.

26. PELAPORAN SEGMEN / *26. SEGMENT REPORTING*

Pembuat keputusan operasional ("PKO") menggunakan indikator kinerja gerai sebagai alat untuk menganalisa bisnisnya. Kinerja gerai dikelompokkan berdasarkan area geografis. Oleh karena itu, Grup melaporkan segmennya berdasarkan area geografis.

The chief operating decision-maker ("CODM") uses store performance indicators as tools in analysing its business. The store performance is grouped into geographical areas. Therefore, the Group reports its segments by geographical area.

Ikhtisar gerai berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

A summary of stores by geographical area is as follows (unaudited):

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Sumatera	26	28	*Sumatra*
Jawa	86	82	*Java*
Kalimantan, Sulawesi dan Maluku	25	26	*Kalimantan, Sulawesi and Maluku*
Lainnya	6	6	*Others*
	143	142	

Walaupun PKO menerima laporan terpisah untuk setiap wilayah, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku telah digabungkan menjadi satu segmen yang dilaporkan karena memiliki ekspektasi tingkat pertumbuhan yang sama.

While the CODM receives separate reports for each region, Kalimantan, Sulawesi and Maluku have been aggregated into one reportable segment as they have similar expected growth rates.

26. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT REPORTING (continued)*

Ikhtisar segmen berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut:

A summary of segments by geographical area is as follows:

	31 Desember/*December* 2025				
	Sumatera/ *Sumatra*	**Jawa/ *Java***	**Kalimantan, Sulawesi dan/ *and* Maluku**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah segmen/ *Total segment***
Pendapatan/*Revenue*	1,090,139	3,353,528	1,033,705	300,627	5,777,999
Pendapatan jasa/*Services fee*					6,719
					5,784,718
Hasil segmen/*Segment result*	329,553	673,495	310,124	69,914	1,383,086
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated operating expenses*					(255,048)
Laba operasi/*Operating profit*					1,128,038
Aset segmen/*Segment assets*	610,365	2,171,297	619,263	274,264	3,675,189
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*					1,463,440
Jumlah aset/*Total assets*					5,138,629
Aset tetap dan aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan/*Fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation*	382,756	1,507,732	414,179	204,040	2,508,707
Aset tetap dan aset hak guna yang tidak dapat dialokasikan setelah dikurangi akumulasi penyusutan/*Unallocated fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation*					(48,593)
Jumlah aset tetap dan aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan/ *Total fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation*					2,460,114
Penambahan aset tetap dan aset hak guna/ *Addition of fixed assets and right-of-use assets*	11,053	152,834	8,836	13,763	186,486
Penambahan aset tetap dan aset hak guna yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated additions of fixed assets and right-of-use assets*					12,695
Jumlah penambahan aset tetap dan aset hak guna/*Total additions of fixed assets and right-of-use assets*					199,181
Beban penyusutan/*Depreciation expenses*	106,017	392,477	99,649	46,082	644,225
Beban penyusutan yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated depreciation expenses*					45,305
Jumlah beban penyusutan/*Total depreciation expenses*					689,530

26. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT REPORTING (continued)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Sumatera/ *Sumatra*	**Jawa/ *Java***	**Kalimantan, Sulawesi dan/ *and* Maluku**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah segmen/ *Total segment***
Pendapatan/*Revenue*	1,189,630	3,679,897	1,169,852	349,021	6,388,400
Pendapatan jasa/*Services fee*					10,370
					6,398,770
Hasil segmen/*Segment result*	355,510	770,805	337,770	94,600	1,558,685
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated operating expenses*					(282,933)
Laba operasi/*Operating profit*					1,275,752
Aset segmen/*Segment assets*	645,066	2,252,242	648,494	292,617	3,838,419
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*					1,302,332
Jumlah aset/*Total assets*					5,140,751
Aset tetap dan aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan/*Fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation*	448,614	1,673,554	455,653	227,765	2,805,586
Aset tetap dan aset hak guna yang tidak dapat dialokasikan setelah dikurangi akumulasi penyusutan/*Unallocated fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation*					(60,641)
Jumlah aset tetap dan aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan/ *Total fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation*					2,744,945
Penambahan aset tetap dan aset hak guna/ *Addition of fixed assets and right-of-use assets*	29,475	148,668	25,173	3,435	206,751
Penambahan aset tetap dan aset hak guna yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated additions of fixed assets and right-of-use assets*					22,116
Jumlah penambahan aset tetap dan aset hak guna/*Total additions of fixed assets and right-of-use assets*					228,867
Beban penyusutan/*Depreciation expenses*	120,663	407,892	115,622	46,636	690,813
Beban penyusutan yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated depreciation expenses*					43,708
Jumlah beban penyusutan/*Total depreciation expenses*					734,521

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As at 31 December 2025, the Group had monetary asset and liability denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember/ *December* 2025			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset				***Asset***
Kas dan bank	USD	46,717	784	*Cash on hand and in banks*
Total			784	*Total*
Liabilitas				***Liability***
Utang usaha - pihak ketiga	CNY	1,389,197	3,335	*Trade payables - third parties*
Total			3,335	*Total*
Liabilitas moneter - bersih			(2,551)	***Monetary liability - net***

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As at 31 December 2024, the Group had monetary asset and liability denominated in foreign currencies as follow:

	31 Desember/ *December* 2024			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset				***Asset***
Kas dan bank	USD	46,838	757	*Cash on hand and in banks*
Total			757	*Total*
Liabilitas				***Liability***
Utang usaha - pihak ketiga	CNY	636,175	1,409	*Trade payables - third parties*
Total			1,409	*Total*
Liabilitas moneter - bersih			(652)	***Monetary liability - net***

Jika liabilitas moneter - bersih Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 26 Februari 2026, maka liabilitas moneter - bersih akan naik sebesar Rp 65.

If the Group's monetary liability - net in foreign currencies as of 31 December 2025, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on 26 February 2026, the monetary liability - net would increase by Rp 65.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS / *28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS*

(i) Aktivitas investasi non-kas yang signifikan / *(i) Significant non-cash investing activities*

	2025	2024	
Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas			*Significant activities not affecting cash flows*
- Pencatatan aset hak guna	48,291	130,237	*Recording of right-of-use assets*
- Penambahan aset tetap melalui akrual dan utang lain-lain	6,016	(7,163)	*Addition of fixed assets through accruals and other payables*
- Keuntungan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	(47,320)	(120,120)	*Fair value gain on investment in financial asset through other comprehensive income*

(ii) Rekonsiliasi utang bersih / *(ii) Net debt reconciliation*

	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	
Utang pada 1 Januari 2025	2,843,126	***Debt as at 1 January 2025***
Akuisisi - liabilitas sewa	47,904	*Acquisition - lease liabilities*
Beban bunga - liabilitas sewa	228,696	*Interest expenses - lease liabilities*
Arus kas	(729,525)	*Cash flows*
Modifikasi kontrak sewa	179,740	*Modification of lease contract*
Utang pada 31 Desember 2025	**2,569,941**	***Debt as at 31 December 2025***

	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	
Utang pada 1 Januari 2024	3,050,500	***Debt as at 1 January 2024***
Akuisisi - liabilitas sewa	129,381	*Acquisition - lease liabilities*
Beban bunga - liabilitas sewa	256,870	*Interest expenses - lease liabilities*
Arus kas	(742,721)	*Cash flows*
Modifikasi kontrak sewa	149,096	*Modification of lease contract*
Utang pada 31 Desember 2024	**2,843,126**	***Debt as at 31 December 2024***

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

(i) Faktor risiko keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Grup tidak mempunyai risiko yang signifikan terhadap nilai tukar mata uang asing karena sebagian besar transaksi Grup adalah dalam Rupiah. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisasi potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

(a) Risiko pasar

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki risiko tingkat bunga.

Risiko harga

Grup tidak mempunyai risiko harga yang signifikan.

(b) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan hanya menggunakan bank-bank dengan predikat yang baik.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

(i) Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including price risk), credit risk and liquidity risk. The Group has no significant foreign exchange risk as the Group's transactions are mostly in Rupiah. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchange rates and to minimise potential adverse effects on the Group's financial risk.

(a) Market risk

Interest rate risk

The Group interest rate risk arises from borrowings issued at floating rates.

As at 31 December 2025, the Group has no interest rate risk.

Price risk

The Group has no significant price risk.

(b) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks.

The Group manages credit risk exposure from its deposits with banks by only using banks with good ratings.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha, karena paling banyak merupakan piutang kartu kredit dari bank yang biasanya akan dilunasi dalam periode 2 sampai dengan 3 hari kerja dari tanggal transaksi.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat pada masing-masing aset keuangan.

(c) Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup juga membuat proyeksi arus kas rutin untuk memantau pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (dalam tahun):

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(i) Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

There is no significant credit risk from trade receivables, as they mostly represent credit card receivables from banks that are usually settled within 2 or 3 working days of the transaction date.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each financial asset.

(c) Liquidity risk

The Group manages its liquidity risk by continuously monitoring rolling forecasts of the Group's liquidity requirements and actual cash flow and the due date of financial assets and liabilities.

The Group also prepares regular cash flow projections to monitor the payment of maturity loan principals and interest.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments (in year):

	31 Desember/ December 2025			
	< 1 tahun/*year*	1 - 5 tahun/*years*	> 5 tahun/*years*	
Utang usaha	1,306,065	-	-	*Trade payables*
Akrual	314,817	-	-	*Accruals*
Utang lain-lain	153,239	-	-	*Other payables*
Liabilitas sewa	742,569	1,882,545	623,076	*Lease liabilities*
	2,516,690	1,882,545	623,076	

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

(i) Faktor risiko keuangan (lanjutan) / ***(i) Financial risk factors*** *(continued)*

(c) Risiko likuiditas (lanjutan) / ***(c) Liquidity risk*** *(continued)*

	31 Desember/ *December* 2024			
	< 1 tahun/*year*	**1 - 5 tahun/*years***	**> 5 tahun/*years***	
Utang usaha	1,036,596	-	-	*Trade payables*
Akrual	279,555	-	-	*Accruals*
Utang lain-lain	124,610	-	-	*Other payables*
Liabilitas sewa	764,936	2,163,151	774,770	*Lease liabilities*
	2,205,697	2,163,151	774,770	

(ii) Manajemen permodalan / ***(ii) Capital management***

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

Jumlah modal yang dikelola Grup dihitung dengan mengeluarkan saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dari ekuitas sebesar Rp 3.767.126. Sehingga, modal yang dikelola Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp 4.040.031 (31 Desember 2024: Rp 4.092.912).

Total capital which is managed by the Group is calculated by excluding the balance of difference in value from restructuring transactions among entities under common control from equity of Rp 3,767,126. As a result, the capital which was managed by the Company as of 31 December 2025 was Rp 4,040,031 (31 December 2024: Rp 4,092,912).

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, uang jaminan, investasi pada instrumen ekuitas, aset tidak lancar lainnya serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual dan liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat uang jaminan sebesar Rp 190.159 (31 Desember 2024: Rp 180.595) sedangkan nilai wajarnya adalah sebesar Rp 146.351 (31 Desember 2024: Rp 133.073).

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat bunga pasar saat ini yang berkisar antara 4,48% - 6,56% (31 Desember 2024: 6,72% - 7,11%) per tahun.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

(iii) Fair values of financial instruments

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The carrying amount of financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other current assets, refundable deposits, investment in equity instruments, other non-current assets and financial liabilities such as bank borrowings, trade payables, other payables, accruals and lease liabilities approximate their fair value.

On 31 December 2025, the carrying value of refundable deposits amounts to Rp 190,159 (31 December 2024: Rp 180,595) while their fair value amounts to Rp 146,351 (31 December 2024: Rp 133,073).

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobserveable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate which is 4.48% - 6.56% (31 December 2024: 6.72% - 7.11%) per annum.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

(iv) Instrumen keuangan disalinghapus / *(iv) Offsetting financial instruments*

Aset dan liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling dihapuskan, perjanjian untuk menyelesaikan secara neto:

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting, enforceable netting arrangements:

	Jumlah bruto diakui dalam aset/(liabilitas) keuangan / *Gross amount of recognised in financial assets/(liabilities)*	Jumlah bruto diakui dalam aset/(liabilitas) keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian/ *Gross amount of recognised financial assets/(liabilities) set off in consolidated statement of financial position*	Jumlah neto aset/(liabilitas) keuangan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian/ *Net amounts of financial assets/(liabilities) presented in consolidated statement of financial position*	
31 Desember 2025				***31 December 2025***
Piutang lain-lain - pihak ketiga	16,079	(833)	15,246	*Other receivables - third parties*
Utang usaha - pihak ketiga	(1,306,898)	833	(1,306,065)	*Trade payables - third parties*
31 Desember 2024				***31 December 2024***
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2,851	(1,138)	1,713	*Other receivables - third parties*
Utang usaha - pihak ketiga	(1,037,734)	1,138	(1,036,596)	*Trade payables - third parties*

30. KOMITMEN / *30. COMMITMENTS*

a. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai komitmen untuk pembelian aset tetap sebesar Rp 43.235 (31 Desember 2024: Rp 54.806).

a. As at 31 December 2025, the Company had commitments to purchase fixed assets amounting to Rp 43,235 (31 December 2024: Rp 54,806).

b. Tidak ada liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

b. There are no significant contingent liabilities as at 31 December 2025 and 2024.